

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR IPA DAN UPAYA GURU DALA MENGATASINYA
PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SILO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Wildatus Shalihah
202101100025
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR IPA DAN UPAYA GURU DALA MENGATASINYA
PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SILO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Wildatus Shalihah
202101100025
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR IPA DAN UPAYA GURU DALA MENGATASINYA
PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SILO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui pembimbing



Rafiatul Hasanah, M. Pd.
NIP.198711202019032006

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR IPA DAN UPAYA GURU DALA MENGATASINYA
PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SILO**

SKRIPSI

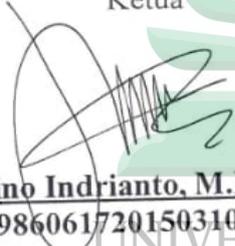
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

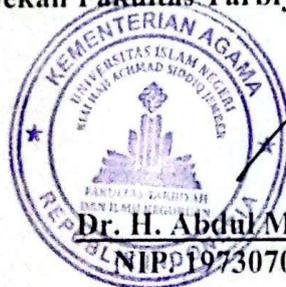

Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP.198606172015031006


Laila Khusnah, M.Pd.
NIP. 198401072019032003

Anggota
1. Abdul Rahim, S.Si., M.Si.

2. Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP.197307011998031002

MOTTO

Qs. Al Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ ۗ وَعَافُ عَنَّا وَعُفِّرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir,"¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ M. Quraish Shihab. Al-Qur'an dan Maknanya (Lentera Hati Group, 2010)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. tempat untuk memohon pertolongan, petunjuk, pengampunan, dan perlindungan. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan nabi Muhammad SAW adalah utusannya. Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya, saya persembahkan skripsi ini

kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai, aba Khalil dan Almarhumah ummi Hasanatin yang telah memberikan segalanya kepada saya baik itu ketulusan kasih sayang yang tiada tara maupun pelajaran hidup yang sangat berarti. Kesabarannya dalam mendidik dan menasihati, segala dukungan, motivasi, dan kepercayaan kepada saya, serta kerja keras, doa dan keridhoannya sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Ema' Maryati yang selalu mendukung, mendoakan, menerima curhatan keluh kesah dan juga menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak kandung saya Ahmad Wasil Mahfud beserta keluarga kecilnya, almarhum kakek Jazuli, almarhum kakek Asmo, almarhumah Muzainab, Riyan Hidayat dan keluarga besar saya yang memberikan dukungan dan doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Keulitan Belajar IPA dan Upaya Guru dalam Mengatasinya pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Silo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Pendidikan Sains, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis sampaikan salam hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan mengembangkan diri.
2. Bapak Prof. Dr. H Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dan perijinan penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.PFis. selaku Koordinator Ketua Program Studi Tadris IPA UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Ibu Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penelitian maupun penyusunan skripsi dengan baik.
6. Bapak Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal semester hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah mendidik, membimbing, dan membekali ilmu kepada penulis selama di perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dewan Guru di SMP Negeri 1 Silo Jember yang telah memberikan berbagai informasi dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Silo Jember yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat saya Hanifatul Hoiroh, Wagina, Rizkiatur Rohmah dan juga teman-teman kos Ira Novita Sari, Masyati, Mellani, Ratih dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa berbagi ilmu, memberikan bantuan, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 31 Mei 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wildatus Shalihah, 2025: Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Guru dalam Mengatasinya pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Silo

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, faktor internal dan eksternal, upaya guru, siswa SMP

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Silo.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Silo? dan (2) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: angket untuk mengidentifikasi faktor kesulitan belajar siswa, wawancara semi-terstruktur kepada guru IPA dan wakil kepala sekolah untuk menggali upaya penanganan, serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan hasil tes siswa sebagai data pendukung. Instrumen yang digunakan antara lain: lembar angket siswa, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

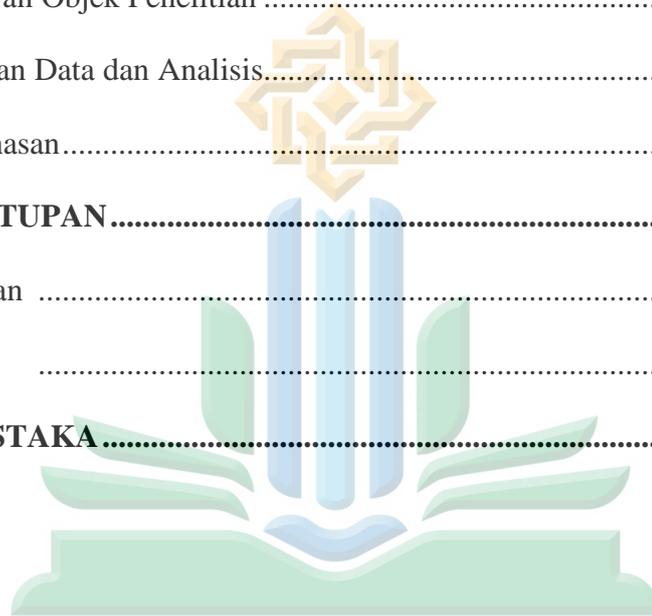
Subjek penelitian terdiri atas 35 siswa kelas VIII, satu guru IPA, dan seorang wakil kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, serta keterbatasan kemampuan dalam memahami konsep abstrak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media, minimnya kegiatan praktikum, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Materi dengan tingkat kesulitan tertinggi adalah *Getaran, Gelombang, dan Cahaya*, diikuti oleh *Unsur, Senyawa, dan Campuran*.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut mencakup penggunaan media pembelajaran yang menarik (seperti video dan alat peraga), penerapan model pembelajaran kontekstual, serta pemberian perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran IPA yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defini Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUPAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Rekapitulasi Rata-rata Skor Angket	
Berdasarkan Indikator.....	45
Tabel 4.1 Hasil Tes Diagnostik Kesulitan Belajar	
IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo	51
Tabel 4.2 Hasil Angket Peringkat Kesulitan Materi	
IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo	52
Tabel 4.3 Analisis Faktor-Faktor Penyebab	
Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas	
VIII SMPN 1 Silo	53
Tabel 4.4 Strategi yang diterapkan oleh guru	55

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembangunan manusia seutuhnya dan menjadi kunci kemajuan suatu bangsa². Berdasarkan konteks global yang terus berubah, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan abad ke-21, dan kesiapan menghadapi tantangan zaman³. Di Indonesia, pendidikan memiliki posisi strategis sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga harus berakar pada nilai-nilai budaya, agama, dan tetap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁴.

Kondisi pendidikan di Indonesia secara umum menunjukkan kemajuan dari sisi akses dan pemerataan. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka partisipasi pendidikan pada semua jenjang. Namun, tantangan besar

² Welly Sany Lekahena, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, "Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 59–68, <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1068>.

³ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA," no. 1 (2003): 1–7.

masih dihadapi dalam aspek kualitas dan relevansi pembelajaran. Berdasarkan laporan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh OECD⁵, capaian literasi membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara lain. Misalnya, dalam laporan PISA 2018, skor Indonesia untuk literasi sains hanya 396 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 489 poin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa Indonesia mengikuti pembelajaran IPA di sekolah, penguasaan terhadap keterampilan sains dan pemahaman konsep-konsep ilmiah masih rendah⁶.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar IPA di Indonesia adalah tingginya tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa⁷. Kesulitan belajar menjadi fenomena yang umum di berbagai jenjang pendidikan, terutama di tingkat menengah pertama (SMP)⁸. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir ilmiah dan kemampuan memahami fenomena alam, justru sering dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar

⁵ OECD, *PISA 2022 Results (Volume II): Learning During – and From – Disruption*, OECD Publishing, vol. II, 2023, https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-ii_a97db61c-en.

⁶ IEA, *World Energy Outlook 2020*, vol. 2050, 2020, https://www.oecd-ilibrary.org/energy/world-energy-outlook-2020_557a761b-en.

⁷ Karolina Bhebhe Gaba et al., “Upaya Peningkatan Literasi Sains Melalui Media Majalah Dinding Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Bagi Siswa SMP Kelas VII,” *Jurnal Pendidikan* 14, no. September (2024): 723–31.

⁸ Astiana Al Azizah and An Nuril Maulida Fauziah, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP Melalui Pendekatan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA,” *Jurnal Pendidikan Mipa* 13, no. 2 (2023): 525–29, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1090>.

siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan (faktor eksternal)⁹.

Faktor internal meliputi minat belajar yang rendah, kemampuan kognitif yang terbatas, kurangnya motivasi, gaya belajar yang tidak sesuai, hingga kondisi emosional siswa yang tidak stabil¹⁰. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media yang menarik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Di samping itu, beban kurikulum yang padat dan tekanan evaluasi akademik juga turut menambah tingkat stres dan kesulitan belajar siswa¹¹.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep abstrak dan pemahaman logis membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual¹². Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPA di berbagai sekolah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan minim melibatkan siswa secara aktif. Sering kali pembelajaran hanya berfokus pada hafalan konsep, bukan pada pemahaman makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi, cepat merasa bosan, dan tidak mampu mengaitkan ilmu yang

⁹ R Armella and K M N Rifdah, "Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 1, no. 2 (2022): 14–27.

¹⁰ Fahmi Zulfikri, "EFEK MODERASI MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (2023).

¹¹ Pebrianti Pebrianti et al., "Analisis Standar Penilaian Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 2 Pendopo," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 171, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16039>.

¹² Iyus Nurbaeti, Nana Supriatna, and Hari Ahmad Zulfikar, "Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor Study in Elementary Social Studies Learning," *The 2nd International Conference on Elementary Education 2* (2020): 986–97.

dipelajari dengan konteks nyata. Akibatnya, hasil belajar menjadi rendah dan sikap positif terhadap IPA pun semakin menurun¹³.

Situasi ini juga ditemukan di SMPN 1 Silo, Kabupaten Jember, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru. Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa kelas VIII memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengindikasikan bahwa mereka belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Dokumen hasil penilaian tersebut dilampirkan sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini. Guru menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, jarang bertanya, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi IPA¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran IPA berlangsung di kelas, salah satu penyebab kesulitan belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Misalnya, guru hanya memutar video pembelajaran dari internet tanpa disertai penjelasan mendalam serta tidak melibatkan siswa dalam diskusi maupun kegiatan eksperimen sederhana. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah kehilangan perhatian, kurang fokus, dan cenderung mengobrol selama pembelajaran berlangsung. Selain metode yang monoton, minimnya penggunaan media atau alat bantu belajar juga menjadi kendala yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi IPA¹⁵.

Siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan konsep-konsep abstrak karena tidak ada representasi visual atau aktivitas eksperimen yang

¹³ Saddam Al Aziz, "Analisis Keterampilan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berbasis Langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya," *Euclid* 9, no. 2 (2022): 110–29, <https://doi.org/10.33603/e.v9i2.8484>.

¹⁴ Erfan, Wawancara, SMPN Silo Jember, 23 April 2025.

¹⁵ Erfan, Observasi kelas, SMP Negeri 1 Silo, 24 April 2025.

bisa memperkuat pemahaman mereka. IPA sebagai ilmu yang seharusnya dipelajari melalui pendekatan saintifik justru tidak disajikan dalam bentuk praktis. Ini menjadi ironi dalam sistem pembelajaran kita: siswa diajak memahami sains, namun tidak diberi pengalaman nyata sebagai saintis¹⁶.

Kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga siswa juga berpengaruh. Tidak semua siswa mendapatkan dukungan belajar yang memadai di rumah, baik dari segi waktu, fasilitas, maupun perhatian orang tua. Beberapa siswa bahkan harus membantu orang tua bekerja sepulang sekolah, sehingga waktu belajar di rumah menjadi terbatas. Ditambah lagi, rendahnya budaya literasi dan minimnya kebiasaan membaca di kalangan siswa menyebabkan mereka kesulitan memahami teks ilmiah dalam buku pelajaran¹⁷.

Konteks pembelajaran, guru seharusnya menjadi figur sentral yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu membimbing, memotivasi, dan menginspirasi siswa¹⁸. Guru yang mampu mengenali kesulitan belajar siswa secara individual akan dapat menyesuaikan strategi dan pendekatan yang digunakan. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual lebih cocok menerima materi dengan bantuan gambar, diagram, atau video; sementara siswa auditori lebih cocok melalui penjelasan verbal dan diskusi. Oleh karena itu, diferensiasi pembelajaran menjadi salah satu pendekatan

¹⁶ S Wahyuni, T Hidayat, and R Ramadhan, "Praktikum Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Berpikir Kritis Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan MIPA Dan Terapan* 1, no. 6 (2024): 25–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.5678/jpmt.v6i1.XXXXX>.

¹⁷ Wawancara Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silo.

¹⁸ Utari Ratna Bintari, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 1 Balaraja," *Repository.Uinjt.Ac.Id*, 2022.

yang penting diterapkan dalam rangka mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa¹⁹.

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar adalah penggunaan pendekatan multipel representasi. Pendekatan ini menyajikan konsep dalam berbagai bentuk visual, simbolik, verbal, dan konkret, sehingga siswa dapat memahami materi dari berbagai sisi²⁰. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek atau problem-based learning juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat secara mendalam dalam proses belajar. Guru juga perlu mengaitkan materi IPA dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa lebih bermakna dan tidak terpisah dari realitas²¹.

Dalam perspektif Islam, kesulitan dalam belajar adalah bagian dari proses ujian yang mengandung hikmah dan pelajaran. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 6 menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
"Inna ma 'al- 'usri yusrā".
"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Q.S. Al-Insyirah: 6)²²

Ayat ini menjadi sumber motivasi spiritual bahwa dalam setiap kesulitan, termasuk dalam dunia pendidikan, terdapat jalan keluar dan solusi yang dapat

¹⁹ Heny Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tanggerang Selatan, ... Dan Pembelajaran, Badan ...*, 2021.

²⁰ May Sari and Sardianto Markos Siahaan, "Keefektifan Pengajaran Fisika Menggunakan Modul Elektronik Berbasis Multirepresentasi Di SMA Negeri 15 Palembang," *Jurnal Pendidikan Fisika* 10, no. 2 (2022): 151, <https://doi.org/10.24127/jpf.v10i2.5263>.

²¹ Firdha Razak, Herman Alimuddin, and Asriana Abdullah, "Konsep Pembelajaran STEAM Di Masa Depan Menuju Ruang Pembelajaran 'Mixed Reality,'" *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* 3, no. 2 (2023): 114–29, <https://doi.org/10.54065/pelita.3.2.2023.385>.

²² Q.S Al-Insyirah ayat 6.

ditemukan dengan usaha, doa, dan ketekunan. Oleh karena itu, peran guru dalam membantu siswa menghadapi kesulitan belajar bukan hanya tugas profesional, tetapi juga bentuk ibadah yang membawa kemaslahatan.

Penelitian mengenai kesulitan belajar IPA dan upaya guru dalam mengatasinya sangat penting untuk dilakukan, khususnya di SMPN 1 Silo, karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini akan memberikan gambaran nyata tentang bentuk dan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa secara kontekstual. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Ketiga, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Keempat, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat lokal, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Guru dalam Mengatasinya pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo*" sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar IPA, serta menggali strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih ilmiah dalam mengatasi tantangan pembelajaran IPA dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara umum, dan di SMPN 1 Silo secara khusus.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo.
2. Mendeskripsikan upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata setelah prosesnya selesai, baik dari sisi pengembangan teori maupun penerapannya dalam praktik pendidikan. Adapun manfaatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan menambah wawasan pembaca mengenai berbagai faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Silo Jember mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA.
- b. Hasil penelitian juga dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik

sejenis, khususnya yang berhubungan dengan hambatan belajar siswa di bidang sains.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam proses belajar meneliti, sekaligus memberikan kontribusi keilmuan dalam memahami dan mengkaji faktor penyebab kesulitan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

b. Untuk Siswa

Siswa dapat lebih memahami kendala yang mereka hadapi dalam belajar IPA dan terdorong untuk mencari solusi yang sesuai, baik secara mandiri maupun dengan bantuan guru.

c. Untuk Guru dan Sekolah

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih tepat guna, sehingga hambatan belajar siswa dapat diatasi secara lebih efektif.

d. Untuk UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi akademik yang berguna bagi sivitas akademika, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK),

Program Studi Tadris IPA, dalam melaksanakan penelitian lanjutan di masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan makna untuk beberapa istilah kunci sebagai berikut:

1. Analisis

Istilah “analisis” dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses menelaah data secara cermat dan mendalam. Proses ini mencakup kegiatan mengurai informasi, memilah-milah data sesuai kategori, serta menghubungkan antar unsur yang ditemukan untuk ditafsirkan secara sistematis. Tujuannya adalah untuk menggali makna dari fenomena yang diteliti, terutama terkait kesulitan belajar siswa dan peran guru dalam mengatasinya.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar diartikan sebagai kondisi ketika siswa menghadapi hambatan dalam proses memahami materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hambatan tersebut dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini bisa bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan biasanya ditandai dengan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar mencakup berbagai aspek yang memengaruhi proses belajar siswa hingga menimbulkan kendala dalam memahami materi. Faktor ini terbagi menjadi dua kelompok besar:

- a. Faktor dari dalam diri siswa (internal), seperti kurangnya kemampuan dasar, lemahnya minat atau motivasi belajar, serta gangguan emosional atau kesehatan.
- b. Faktor dari luar diri siswa (eksternal), seperti kondisi lingkungan belajar, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, keterbatasan fasilitas, serta dukungan keluarga yang minim.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut ditelusuri untuk menemukan penyebab utama kesulitan belajar pada siswa kelas VIII.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya guru dalam konteks ini merujuk pada tindakan atau strategi yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu siswa mengatasi kendala belajar mereka. Bentuknya dapat berupa modifikasi metode mengajar, pemberian bimbingan secara individual, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik, hingga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Semua langkah ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar siswa lebih mudah memahami materi IPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada sejumlah studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik kesulitan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA. Uraian terhadap penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian ini, serta untuk mengidentifikasi orisinalitas dan perbedaan yang dimiliki. Dengan mengkaji penelitian terdahulu, peneliti memperoleh landasan empirik yang memperkuat urgensi dan arah penelitian yang dilakukan²³. Beberapa penelitian yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Yunarti (2021)** dalam jurnal *Educatio* FKIP UNMA dengan judul "*Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang*" melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VII dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VII yang memiliki nilai mata pelajaran IPA di bawah standar. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa faktor konsentrasi

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 46

memperoleh persentase sebesar 43,33% dan masuk dalam kategori cukup, sedangkan faktor kebiasaan belajar (40%), motivasi (36,67%), intelegensi (30%), dan minat (16,67%) berada pada kategori rendah. Data hasil wawancara mendukung temuan tersebut, di mana siswa mengakui bahwa kesulitan belajar mereka disebabkan oleh rendahnya intelegensi, minat belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, motivasi yang lemah, serta tingkat konsentrasi yang tidak optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal siswa sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar IPA. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh satu aspek, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor personal. Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan, hasil studi Yunarti memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar untuk menentukan strategi yang tepat dalam menanganinya²⁴.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan rekan-rekan (2021) berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja*”, yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI) Volume 4*, bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA,

²⁴ Nely Yunarti, “Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 1745–49, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1570>.

khususnya pada materi tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential*, yang memadukan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Partisipan terdiri dari 275 siswa kelas IX, dua guru IPA, seorang wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta satu laboran IPA. Data dikumpulkan melalui tes, angket, dan wawancara untuk memperoleh informasi tentang tingkat kesulitan belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa bervariasi, dengan 68,00% berada pada kategori kesulitan tinggi, 26,55% kesulitan sedang, dan 5,45% kesulitan rendah. Faktor internal yang memengaruhi meliputi aspek kondisi fisik, intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, dengan kondisi fisik dan minat menjadi penyumbang utama. Sementara itu, faktor eksternal terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial, di mana lingkungan sosial tercatat sebagai faktor eksternal yang paling dominan memengaruhi kesulitan belajar siswa²⁵.

3. Fitriyanti, Hajaroh, dan Mizriaty (2021) dalam jurnal *Kimia & Pendidikan Kimia* dengan judul “*Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX pada Materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup di MTs. Al-Fathiyah Kopang Lombok Tengah*” melakukan penelitian

²⁵ Marisa Amaliyah, “Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja Development (OECD). Kemampuan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. April (2021): 90–101.

yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas IX serta faktor-faktor penyebabnya pada materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta soal tes sebagai pelengkap data. Sampel yang diambil adalah 18 siswa kelas IX yang memiliki nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam beberapa aspek, yaitu kesulitan menghitung, kesulitan mengidentifikasi, serta kesulitan memahami istilah atau konsep dalam materi pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan belajar, gaya belajar, kondisi fisik, dan minat belajar siswa. Sementara faktor eksternal mencakup pengurangan jam belajar, metode pengajaran guru, serta pengaruh lingkungan sekitar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar mereka. Temuan tersebut menjadi acuan penting untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu mengatasi hambatan belajar secara menyeluruh.²⁶

²⁶ Anis Fitrayanti, Siti Hajaroh, dan Alfina Mizriaty, "Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX pada Materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup di MTs. Al-Fathiyah," *SPIN JURNAL KIMIA & PENDIDIKAN KIMIA* 3, no. 2 (2021): 200–209, <https://doi.org/10.20414/spin.v3i2.4215>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh dan Budi (2022) yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan MIPA* berjudul “*Tingkatan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA di SMP Negeri 2 Gedangan*” bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengaruh berbagai faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Populasi penelitian ini mencakup 394 siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang diambil secara acak (random sampling) dari kelas VIII D, VIII B, dan VIII F. Pendekatan yang digunakan adalah survei kuantitatif, dengan instrumen berupa angket berskala Likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat pengaruh masing-masing faktor. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa faktor minat belajar siswa memiliki tingkat pengaruh tertinggi, yaitu sebesar 80%. Faktor lingkungan sekolah menempati posisi kedua dengan tingkat pengaruh sebesar 74%, diikuti oleh metode pengajaran guru sebesar 70%, serta kebiasaan belajar siswa yang memiliki pengaruh sebesar 49%. Hasil ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap minat belajar dan lingkungan sekolah sebagai aspek utama dalam upaya mengatasi kesulitan belajar IPA.²⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Setiani pada tahun 2023 dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1*

²⁷ Anisa Baroroh Khoyumu Jannah dan Septi Budi Sartika, “Tingkatan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Di SMP Negeri 2 Gedangan,” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 3 (30 September 2022): 964–70, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.711>.

Karangnanas” membahas tentang berbagai faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya di SD Negeri 1 Karangnanas. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi psikologis dan mental, aspek emosional, serta kebiasaan atau sikap negatif terhadap pembelajaran. Di samping itu, faktor eksternal juga turut berkontribusi, yang mencakup peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani kesulitan belajar, yang mencakup intervensi pada aspek personal maupun lingkungan siswa.²⁸

²⁸ Ari Setiana, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Karangnanas.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yunarti. Dengan judul “Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang.”	a. Meneliti faktor penyebab kesulitan belajar IPA. b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	a. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket. b. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Rambang c. Tidak meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA
2	Amaliyah et al. Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja	a. Bidang Studi yang Sama. Penelitian ini sama-sama mengkaji kesulitan belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). b. Fokus pada Kesulitan Belajar. Penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi dan analisis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari IPA. c. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan. Penelitian menelaah faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, baik dari aspek internal maupun eksternal siswa. c. Subjek Penelitian adalah Siswa SMP	a. Fokus utamanya adalah menganalisis kesulitan belajar IPA serta faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut pada siswa SMP kelas IX. b. Penelitian ini lebih menekankan pada identifikasi dan deskripsi kesulitan belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya. c. Tidak secara eksplisit membahas upaya atau strategi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.
3	Fitriyanti, Hajaroh, dan Mizriaty. Dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX pada Materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup di MTs. Al-Fathiyah Kopang	a. Meneliti faktor penyebab kesulitan belajar b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	a. Materi yang digunakan yaitu Partikel Penyusun Makhluk Hidup. b. Subjek yang dipakai siswa kelas IX. c. Pengumpulan data tambahan dengan soal tes. d. Tidak meneliti upaya guru

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Lombok Tengah.”		dalam mengatasi kesulitan belajar IPA
4	Baroroh dan Budi, 2022. Dengan Judul “Tingkatan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA di SMP Negeri 2 Gedangan.”	Meneliti faktor penyebab kesulitan belajar IPA.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian berupa Kuantitatif Survey. b. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan random sampling c. Tidak meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA
5	Ari Setiani. Dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Karangnanas.”	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti faktor penyebab kesulitan belajar IPA. b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan kurikulum merdeka b. Tidak meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada temuan sebelumnya, namun memiliki beberapa perbedaan signifikan. Perbedaan tersebut terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, serta karakteristik sampel yang berbeda. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus memuat indikator mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang justru menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dan melengkapi kajian yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat SMP.

B. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan gangguan dalam proses kognitif siswa, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara potensi intelektual dengan pencapaian akademik. Kendala ini dapat mencakup aspek pemahaman, penyampaian, hingga pelaksanaan tugas-tugas akademik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.²⁹ Hal tersebut umumnya tampak dalam bentuk kesulitan siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru. Selain itu, gangguan pada sistem saraf maupun ketidaksesuaian antara potensi intelektual siswa dengan hasil prestasi yang dicapai juga menjadi indikator umum dari kesulitan belajar. Beberapa ciri yang dapat dikenali pada siswa yang menunjukkan tanda-tanda mengalami kesulitan belajar antara lain:³⁰

- a. Prestasi akademik rendah, terutama pada mata pelajaran tertentu, meskipun sudah mendapat bimbingan.
- b. Lambat dalam memahami instruksi, baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Kesulitan dalam membaca, menulis, atau berhitung, meskipun tidak memiliki hambatan sensorik.
- d. Mudah lupa, terutama terhadap materi pelajaran yang baru saja dipelajari.
- e. Cepat kehilangan fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

²⁹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Cetakan III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 167.

³⁰ Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar" *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (3 Mei 2020): 93–100

- f. Kurangnya motivasi belajar, terlihat dari sikap acuh atau enggan mengikuti pelajaran.
- g. Kecenderungan menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti menarik diri, agresif, atau terlalu bergantung pada teman.

Kesulitan belajar dapat dikenali melalui berbagai bentuk hambatan yang dialami siswa, yang secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³¹

a. Underachiever

Merujuk pada individu yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata (IQ antara 130–140), namun tidak menunjukkan prestasi akademik yang sepadan. Potensi intelektual yang tinggi tidak terealisasi secara optimal dalam hasil belajar.

b. Learning Disabilities

Menggambarkan kondisi siswa yang mengalami hambatan nyata dalam proses belajar, bahkan cenderung menghindari aktivitas belajar. Kesulitan ini tidak disebabkan oleh keterbatasan intelektual, melainkan karena adanya gangguan spesifik dalam kemampuan belajar.

c. Slow Learner (Lambat Belajar)

Siswa dalam kategori ini membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran dibandingkan dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kemampuan akademik serupa. Proses belajarnya berjalan lambat, namun bukan berarti tidak bisa mencapai kompetensi yang diharapkan.

³¹ Supriyanto dan Elis Setiawati, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro Dalam Materi Manusia Purba Di Indonesia),” *SWARNADWIPA* 2, no. 1 (5 September 2018): 22–23.

d. Learning Disorder (Gangguan Belajar)

Merupakan kondisi di mana siswa menunjukkan respons belajar yang bertentangan atau tidak sesuai dengan rangsangan pembelajaran yang diberikan. Gangguan ini sering kali terkait dengan faktor neurologis atau psikologis.

e. Learning Dysfunction (Disfungsi Belajar)

Ditandai dengan belum berfungsinya aktivitas belajar secara maksimal. Siswa tampak mengikuti proses pembelajaran, namun hasil belajarnya tidak mencerminkan keterlibatan atau pemahaman yang seharusnya terjadi.

Secara umum, kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu:³²

a. Kesulitan Belajar Umum (General Learning Difficulties)

Kategori ini mencakup hambatan belajar yang bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja. Biasanya disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat intelegensi yang rendah, gangguan perkembangan, atau hambatan emosional yang memengaruhi seluruh aspek proses belajar siswa. Akibatnya, siswa menunjukkan prestasi yang rendah di hampir semua bidang studi.

b. Kesulitan Belajar Khusus (Specific Learning Difficulties)

Merupakan kesulitan yang terjadi hanya pada bidang atau mata pelajaran tertentu, sementara kemampuan belajar di bidang lain tergolong normal atau bahkan baik. Contohnya adalah siswa yang mengalami

³² Arni Mabruria, "Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *MUHAFADZAH* 1, no. 2 (2021): 84–85.

kesulitan hanya dalam memahami konsep-konsep IPA atau Matematika, meskipun mereka tidak mengalami masalah pada mata pelajaran Bahasa. Kesulitan belajar jenis ini sering kali berkaitan dengan gangguan pada proses kognitif tertentu, seperti kemampuan membaca, menulis, atau berhitung.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan eksternal³³. Pada bagian ini, akan dibahas terlebih dahulu mengenai faktor internal, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari kondisi individu siswa yang dapat memengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor ini mencakup aspek psikologis maupun fisiologis³⁴.

1) Faktor Psikologis

Kondisi psikologis seseorang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar. Beberapa komponen penting dalam aspek ini antara lain:

³³ Armella and Rifdah, "Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar."

³⁴ Nuraeni Nuraeni and Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 19–20, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>.

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki oleh seseorang dan berpotensi untuk berkembang menjadi suatu keterampilan yang unggul apabila diasah dengan baik. Dalam konteks belajar, siswa yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah memahami dan menguasai materi, terutama jika mereka diberikan kesempatan untuk berlatih secara konsisten. Sebaliknya, siswa yang belum mengetahui atau belum mengembangkan bakatnya cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik.³⁵ Setiap siswa membawa potensi atau bakat unik yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Ketika bakat yang dimiliki siswa selaras dengan bidang ilmu yang sedang dipelajari, peluang keberhasilan dalam belajar akan semakin besar. Hal ini karena bakat tersebut sudah melekat sejak awal, sehingga siswa cenderung lebih mudah memahami dan menyerap materi yang berkaitan dengan bakatnya. Dengan demikian, bakat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran proses belajar siswa.

b) Kecerdasan (*intelligence*)

Kecerdasan atau inteligensi adalah kemampuan individu untuk menerima, memahami, dan merespons rangsangan dari

³⁵ Rahmi Septia Sari dan Nevi Yarni Suhaili, "Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," *Ensiklopedia of Journal* 3, no. 1 (30 November 2020): 140–47

lingkungan sekitar. Kemampuan ini juga mencakup proses beradaptasi serta menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Kecerdasan memegang peranan krusial dalam menentukan mutu pembelajaran siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimiliki, semakin besar pula kesempatan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya, jika kecerdasan siswa tergolong rendah, peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan menurun. Oleh sebab itu, dukungan dan bimbingan dari guru, orang tua, serta pihak terkait sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengatasi kendala tersebut dan mencapai potensi terbaiknya.

c) Minat

Minat adalah rasa ketertarikan atau kecenderungan batin seseorang terhadap sesuatu, yang menimbulkan perasaan senang dan antusias untuk mendalami atau melakukan hal tersebut.³⁷

Secara mendasar, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan atau ketertarikan alami seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Dalam konteks pembelajaran, minat memegang peranan penting terhadap proses dan hasil belajar siswa. Apabila minat belajar siswa rendah, mereka cenderung kurang bersemangat

³⁶ Nur Syariful Amin, "Hubungan Antara Kecerdasan Intelejensi (IQ) Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Woha," *SUPERMAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (30 November 2021): 96–107

³⁷ Sinta Kartika, Husni Husni, dan Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 113

bahkan kehilangan motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, guru perlu berupaya menumbuhkan minat siswa dengan berbagai strategi, seperti menyajikan materi dan media pembelajaran yang menarik, menerapkan metode pengajaran yang beragam, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan usaha dalam mencapai perubahan perilaku, baik menuju yang lebih baik maupun yang kurang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan seseorang dalam proses belajar, sehingga tingkat motivasi yang tinggi biasanya akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.³⁸ Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk

melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan asalnya, motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal berasal dari faktor-faktor di luar diri individu, seperti dorongan dari tokoh masyarakat, orang tua, guru, pujian, peraturan, dan lain-lain. Sebaliknya, motivasi internal muncul dari dalam diri individu sendiri, menjadi penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa bergantung pada pengaruh luar. Motivasi internal ini

³⁸ Andi Abdillah dan Dinar Maftukh Fajar, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Ajung Melalui Praktikum GLB dan GLBB," *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA* 5, no. 1 (13 Februari 2020): 54.

sangat penting dalam proses belajar karena sifatnya yang lebih tahan lama dan stabil dibanding motivasi eksternal.

e) Emosi

Kestabilan emosi sangat penting dalam proses belajar. Emosi yang tidak stabil ditandai dengan reaksi yang cepat tersulut meskipun masalah yang dihadapi tergolong kecil. Hal ini bisa memicu perilaku negatif, seperti berteriak-teriak atau bahkan kehilangan kesadaran. Jika kondisi tersebut muncul saat belajar, tentu akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dengan emosi yang mudah tersentuh memerlukan suasana yang tenang dan dukungan penuh pengertian dari orang di sekitarnya agar mereka dapat belajar dengan baik dan fokus.

2) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan kondisi fisik individu yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar. Keadaan fisik siswa yang tidak optimal dapat menghambat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam menerima dan mengolah informasi. Beberapa bentuk kondisi fisiologis yang berpotensi menyebabkan kesulitan belajar antara lain:

a) Kondisi Kesehatan yang Kurang Baik

Siswa yang mengalami gangguan kesehatan ringan hingga sedang, seperti kelelahan, kurang tidur, anemia, atau gizi buruk, akan menunjukkan penurunan konsentrasi, daya tahan

belajar rendah, serta motivasi belajar yang lemah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa kesehatan yang kurang baik menyebabkan siswa cepat lelah dan sukar berkonsentrasi, sehingga mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran³⁹.

b) Penyakit atau Gangguan Fisik

Sakit yang bersifat akut atau kronis dapat menurunkan fungsi organ tubuh yang berkaitan langsung dengan proses belajar, seperti fungsi sensorik (penglihatan dan pendengaran) maupun motorik. Gangguan kesehatan, terutama yang bersifat permanen, dapat menghambat proses perolehan informasi karena informasi tidak dapat diterima atau diolah dengan baik oleh otak⁴⁰.

c) Cacat Tubuh atau Gangguan Sensorik

Kondisi cacat fisik atau sensorik seperti tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, atau cacat anggota tubuh lainnya, dapat membatasi kemampuan siswa dalam mengakses dan merespon materi pembelajaran secara optimal. Heller (1996) menyatakan bahwa hambatan sensorik dan fisik merupakan salah satu penyebab utama kesulitan belajar, karena siswa tidak

³⁹ Felicia Kurniawan et al., "Correlation between Health Status and Academic Achievement among Elementary School Students in North Jakarta," no. January (2018): 1–6, <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.

⁴⁰ Juan Inquilla-Mamani et al., "Impact of Mental Health on Academic Performance: A Study on the Risk of Failure in Higher Education," *Journal of Ecohumanism* 3, no. 7 (2024): 4249–60, <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4527>.

memperoleh pengalaman belajar yang sama dengan siswa normal lainnya⁴¹.

3) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang dapat memengaruhi kesulitan belajar. Terdapat tiga aspek utama faktor eksternal yang berperan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat⁴².

a) Lingkungan keluarga

Kondisi rumah tangga, aspek sosial, dan keadaan ekonomi keluarga sangat memengaruhi proses belajar siswa. Suasana keluarga yang hangat dan stabil akan menunjang aktivitas belajar dengan baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua, sikap memanjakan, hubungan keluarga yang renggang, atau kondisi ekonomi yang kurang memadai bisa menjadi penghambat keberhasilan belajar siswa⁴³.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Mari Beth Coleman, Cate C. Smith, and Joni L. Baldwin, "Physical Disability School Performance Impact Model," *Research, Advocacy, and Practice for Complex and Chronic Conditions* 2, no. 41 (2023): 4–24, <https://doi.org/10.14434/rapcc.v2i41.34530>.

⁴² Sirwanti Sirwanti and Nurfaidah Nurfaidah, "Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak," *An-Nisa* 15, no. 1 (2022): 9–17, <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3316>.

⁴³ Serli Mahardika and Fery Setyaningrum, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD," *Fundamental Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020): 251–59.

b) Lingkungan sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah meliputi⁴⁴:

- (1) *Hubungan guru dan siswa.* Interaksi yang minim antara guru dan siswa dapat menciptakan jarak emosional, sehingga siswa enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- (2) *Hubungan antar siswa.* Kurangnya keakraban guru dengan siswa bisa membuat guru tidak menyadari adanya persaingan tidak sehat antar siswa, yang berpotensi mengganggu suasana belajar.
- (3) *Media pembelajaran.* Dengan variasi dan jumlah siswa yang banyak, diperlukan sarana pembelajaran yang memadai seperti alat peraga, buku perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain agar proses belajar berjalan lancar.
- (4) *Kurikulum.* Guru harus mampu memahami dan mengembangkan kurikulum yang terus berubah agar pembelajaran tetap relevan dan terencana dengan baik.
- (5) *Kondisi fisik Gedung.* Fasilitas seperti ruang kelas, sirkulasi udara, lapangan, serta kapasitas ruang harus diperhatikan agar suasana belajar nyaman dan efektif.

c) Lingkungan masyarakat

Beberapa faktor dari masyarakat yang berpengaruh pada kesulitan belajar adalah⁴⁵:

⁴⁴ Dwi Kumala et al., "PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MENYEBABKAN KESULITAN BELAJAR SISW SMP NEGERI 16 SURABAYA" 5 (2024): 190–201.

- (1) *Media massa dan media sosial*. Penggunaan media sosial seperti TikTok, Instagram, televisi, atau internet yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas belajar. Selain itu, perlu pengawasan dari orang tua agar konten yang dikonsumsi sesuai dan mendidik.
- (2) *Teman bergaul*. Lingkungan pertemanan memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar. Pergaulan negatif bisa menimbulkan pengaruh buruk terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa.
- (3) *Kegiatan masyarakat*. Kegiatan positif seperti karang taruna, olahraga, atau organisasi remaja dapat menambah pengalaman dan keterampilan siswa. Namun, jika aktivitas tersebut berlebihan, bisa mengganggu fokus dan waktu belajar siswa. Oleh karena itu, keseimbangan antara aktivitas sosial dan belajar sangat diperlukan.

4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Secara menyeluruh, ilmu pengetahuan adalah cara sistematis untuk mempelajari alam semesta beserta seluruh komponennya⁴⁵. Ilmu pengetahuan ini terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan

⁴⁵ Amaliyah, "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja Development (OECD). Kemampuan Siswa."

⁴⁶ A. Handjoko Permana, Fauzi Bakri, and Nabila Islahana, "Buku Ipa Dilengkapi Dengan Teknologi Augmented Reality: Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Kelas Viii Semester Genap" VIII (2019): SNF2019-PE-87-94, <https://doi.org/10.21009/03.snf2019.01.pe.11>.

bidang ilmu yang fokus mempelajari fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya⁴⁷. Definisi IPA sendiri memiliki beragam versi. Menurut Kemendikbud, IPA dipahami sebagai cara berpikir untuk memahami alam, melakukan penyelidikan secara sistematis, serta sebagai kumpulan pengetahuan yang diperoleh dari proses tersebut.⁴⁸ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sesungguhnya meliputi tiga hal pokok, yakni sebagai kumpulan pengetahuan (a body of knowledge), cara berpikir (method of thinking), serta metode penyelidikan (method of investigating).

IPA juga dipahami sebagai hasil dari proses berpikir dan penyelidikan para ilmuwan yang dilakukan secara sistematis dengan keterampilan eksperimen menggunakan metode ilmiah. Menurut Zubaidah dan timnya, IPA merupakan pengetahuan yang tersusun secara teratur dan sistematis, bersifat universal, serta terdiri dari data yang diperoleh melalui observasi dan percobaan.⁴⁹ Definisi ini menjelaskan bahwa IPA adalah cabang ilmu yang dibangun melalui pengamatan serta pengelompokan data secara sistematis. Selain itu, IPA disusun dan diuji kebenarannya melalui hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan penerapan logika matematis dan analisis data terhadap fenomena alam.

Menurut Trianto, IPA merupakan pengetahuan yang tersusun secara teratur dan sistematis, serta secara umum digunakan untuk memahami

⁴⁷ Dwi Nur Qomariyah and Hasan Subekti, "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF: STUDI EKSPLORASI SISWA DI SMPN 62 SURABAYA," *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 242–46, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.

⁴⁸ Kemendikbud, *Berita Negara Republik Indonesia* no. 65.879 (2014): 6

⁴⁹ Zubaidah, Siti, and dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam*, ed. by Ida Rokhayatai, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018)

berbagai gejala yang terjadi di alam.⁵⁰ Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya terlihat dari sekadar pengumpulan fakta, tetapi juga melalui penggunaan metode ilmiah dan penerapan sikap ilmiah dalam setiap tahapan. Menurut Putra, IPA adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam dan objek fisik secara terstruktur, yang dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar serta pengalaman sehari-hari yang dialami siswa.⁵¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan teori yang tersusun secara sistematis, dengan cakupan penerapan yang umumnya terbatas pada fenomena alam. IPA lahir dan berkembang melalui penerapan metode ilmiah, seperti observasi dan eksperimen, serta mengedepankan sikap ilmiah, antara lain rasa ingin tahu, keterbukaan, kejujuran, dan sikap kritis lainnya.

5) Materi IPA Kelas VIII dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan buku teks resmi *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP Kelas VIII* (Kemdikbudristek, 2021), materi IPA kelas VIII terdiri atas enam bab utama. Kelima bab pertama mencakup konsep-konsep penting yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap sains. Adapun rincian materi sebagai berikut⁵²:

1) Pengenalan Sel

⁵⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

⁵¹ Putra. "Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no 1, (2017)

⁵² Okky Fajar Tri Maryana et al., *Pengetahuan Alam*, 2021.

Bab pertama memfokuskan pada pengenalan sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup. Materi mencakup sejarah penemuan sel dan mikroskop, perbedaan antara sel hewan dan tumbuhan, serta konsep spesialisasi sel. Melalui pembelajaran ini, siswa memahami bahwa seluruh makhluk hidup tersusun dari sel yang memiliki fungsi dan struktur berbeda-beda, sesuai peran dan jenis organisme. Pemahaman ini menjadi fondasi dalam pembelajaran biologi tingkat lanjut.

Selanjutnya, siswa mempelajari perbedaan antara sel hewan dan sel tumbuhan berdasarkan struktur dan organelnya. Misalnya, tumbuhan memiliki dinding sel dan kloroplas yang tidak ditemukan pada hewan. Siswa juga dikenalkan pada konsep spesialisasi sel, di mana sel memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tugasnya dalam tubuh organisme. Materi ini menjadi dasar dalam memahami sistem organ, pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup di bab-bab berikutnya.

2) Struktur dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup

Bab kedua membahas sistem-sistem organ penting dalam tubuh manusia, yang terdiri dari sistem pencernaan, peredaran darah, pernapasan, dan ekskresi. Pembelajaran diarahkan agar siswa mampu mengaitkan fungsi organ tubuh dengan kebutuhan hidup sehari-hari serta dampak dari gaya hidup tidak sehat. Misalnya, siswa diajak memahami bagaimana pola makan memengaruhi kerja sistem pencernaan atau bagaimana merokok memengaruhi sistem pernapasan. Melalui eksperimen sederhana dan studi

kasus, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menilai dampak suatu kebiasaan terhadap kesehatan tubuh.

- a) Sistem pencernaan: Siswa mempelajari proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi, mulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, hingga anus. Fungsi enzim pencernaan dan pentingnya gizi seimbang juga dibahas.
- b) Sistem peredaran darah: Fokus pada struktur jantung, jenis pembuluh darah, dan komponen darah. Siswa dikenalkan pada peredaran darah ganda dan pentingnya menjaga tekanan darah.
- c) Sistem pernapasan: Mencakup organ-organ seperti hidung, trakea, bronkus, dan paru-paru, serta proses pertukaran gas oksigen dan karbon dioksida di alveolus. Topik ini juga digunakan untuk mengedukasi bahaya merokok.
- d) Sistem ekskresi: Mengenalkan organ ekskresi seperti ginjal, kulit, hati, dan paru-paru, serta mekanisme pengeluaran sisa metabolisme tubuh seperti urin dan keringat.

Bab ini mengintegrasikan antara konsep sains dan isu kesehatan masyarakat, membentuk kesadaran siswa akan pentingnya pola hidup sehat dan menjaga organ tubuh.

- a) Usaha, Energi, dan Pesawat Sederhana

Bab ini memperkenalkan konsep usaha (gaya yang menyebabkan perpindahan), berbagai bentuk energi (kinetik, potensial, panas, listrik, dan lainnya), serta prinsip kerja pesawat

sederhana seperti tuas, katrol, roda poros, dan bidang miring. Siswa belajar bahwa energi tidak dapat diciptakan maupun dimusnahkan, tetapi dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lain. Materi ini memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana memindahkan benda berat dengan lebih efisien menggunakan katrol atau dongkrak⁵³.

Materi dalam bab ini mengkaji konsep fisika yang berkaitan dengan gerak dan mekanika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mempelajari:

- 1) Usaha: Didefinisikan sebagai hasil kali gaya dan perpindahan. Siswa memahami kapan usaha dikatakan dilakukan dan menghitung besarnya menggunakan satuan joule.
- 2) Energi: Bentuk-bentuk energi seperti energi kinetik, potensial, listrik, panas, dan kimia dijelaskan bersama dengan konsep transformasi energi dan hukum kekekalan energi.
- 3) Pesawat sederhana: Alat bantu untuk mempermudah usaha, seperti tuas, katrol, bidang miring, roda poros, dan sekrup. Siswa menganalisis keuntungan mekanis dari masing-masing alat melalui eksperimen dan simulasi.

Materi ini sangat aplikatif karena memperlihatkan bagaimana prinsip fisika digunakan dalam alat-alat yang sering

⁵³ Wasis and Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam SMP Dan MTs Kelas VIII (BSE)*, Pusat Perbukuan (Departemen Pendidikan Nasional), 2008.

dijumpai di rumah atau sekolah, seperti tang, pengungkit, dongkrak, dan pembuka botol.

b) Getaran, Gelombang, dan Cahaya

Pada bab ini, siswa mempelajari konsep getaran sebagai gerak periodik, serta gelombang sebagai bentuk rambatan energi melalui suatu medium (gelombang mekanik) atau tanpa medium (gelombang elektromagnetik). Sifat-sifat gelombang seperti frekuensi, panjang gelombang, dan cepat rambat dikenalkan melalui aktivitas eksperimen sederhana. Selanjutnya, konsep cahaya diperkenalkan melalui pembahasan sifat-sifat cahaya, pembentukan bayangan, dan alat-alat optik seperti cermin, lensa, kamera, dan mata manusia. Materi ini penting untuk memahami fenomena alam dan teknologi modern seperti optik, komunikasi, dan penginderaan jauh⁵⁴.

Bab keempat menjelaskan fenomena getaran dan gelombang sebagai bentuk rambatan energi dalam berbagai medium.

- 1) Getaran: Didefinisikan sebagai gerak bolak-balik secara periodik. Siswa mempelajari parameter getaran seperti frekuensi dan periode.
- 2) Gelombang: Dikelompokkan menjadi gelombang transversal dan longitudinal. Siswa mempelajari cepat rambat gelombang dan aplikasinya dalam kehidupan seperti gelombang bunyi dan gelombang elektromagnetik.

⁵⁴ Fajar Tri Maryana et al., *Pengetahuan Alam*.

3) Cahaya dan alat optik: Membahas sifat-sifat cahaya (pemantulan, pembiasan, dispersi), serta penggunaannya dalam alat optik seperti cermin, lensa, mikroskop, kamera, dan mata manusia.

Pembelajaran ini membantu siswa memahami cara kerja berbagai alat teknologi modern serta fenomena alam seperti pelangi, bayangan, dan pantulan bunyi (gema).

c) Unsur, Senyawa, dan Campuran

Materi kimia dasar ini membekali siswa dengan pengetahuan tentang susunan materi. Siswa belajar membedakan antara unsur (zat tunggal yang tidak dapat diuraikan secara kimia), senyawa (gabungan dua unsur atau lebih secara kimia), dan campuran (gabungan zat tanpa reaksi kimia). Selain itu, siswa mempelajari berbagai metode pemisahan campuran seperti filtrasi, destilasi, kromatografi, dan sentrifugasi, yang memiliki penerapan luas dalam industri dan kehidupan rumah tangga. Materi ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap sifat dan transformasi zat dalam kehidupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengamati dan memahami suatu kejadian atau kondisi secara mendalam dari sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini juga dikenal sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam situasi alami tanpa rekayasa, dengan menggunakan metode ilmiah.⁵⁵ Data yang dikumpulkan berbentuk kalimat, narasi, dan dokumen, sehingga bersifat kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan secara sistematis fenomena atau peristiwa yang terjadi secara akurat dan faktual.⁵⁶ Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah memperoleh gambaran nyata tentang suatu fenomena di lapangan tanpa manipulasi atau perubahan data. Pendekatan ini sangat tepat untuk mengkaji dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo Jember pada mata pelajaran IPA semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, sekaligus upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat atau wilayah di mana penelitian akan dilaksanakan. Biasanya, keterangan tentang lokasi mencakup informasi mengenai area spesifik seperti desa, institusi, organisasi, peristiwa, atau objek

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan prosedur* (Jakarta: Kencana, 2015), 47–48.

tertentu yang menjadi fokus penelitian, serta unit analisis yang digunakan dalam studi tersebut.⁵⁷ Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Silo, yang beralamat di Jalan Silo No. 49, Krajan, Sempolan, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena relevan dengan fokus studi yang mengkaji kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA serta upaya guru dalam mengatasinya.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat berupa aktivitas, individu, maupun tempat. Dalam penelitian kualitatif, subjek ini sering disebut sebagai sumber data, narasumber, atau informan yang memberikan informasi penting. Penelitian dalam pemilihan subjek yaitu secara acak.⁵⁸ Pemilihan sampel secara acak dipilih dari masing-masing kelas VIII yakni kelas VIII A sampai kelas VIII G. Dari setiap kelas tersebut, diambil 5 siswa dari setiap kelas sehingga total jumlah siswa yang menjadi subjek sebanyak 35 orang. Selain itu, peneliti juga melibatkan seorang guru IPA kelas VIII dan Wakil Kepala Sekolah sebagai sampel tambahan dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi yang komprehensif terkait faktor kesulitan belajar dan upaya penanganannya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan instrumen yang tepat agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Instrumen tersebut disusun berdasarkan jenis data yang dibutuhkan

⁵⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulis, 46.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Penjabaran mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan disajikan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

a. Observasi Langsung

Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran IPA di kelas. Peneliti mencatat berbagai kejadian penting, interaksi guru dan siswa, serta gejala-gejala kesulitan belajar yang tampak.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan kepada guru IPA, wali kelas, dan beberapa siswa. Teknik ini dipilih karena bersifat fleksibel dan memungkinkan penggalan informasi secara mendalam sesuai respons informan.

c. Penyebaran Angket

Angket dibagikan kepada siswa kelas VIII yang menjadi subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk menjaring data dari banyak responden secara cepat dan efisien, terutama dalam mengidentifikasi faktor kesulitan belajar dari sisi siswa.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi, wawancara, dan angket. Melalui dokumen resmi sekolah dan catatan guru,

peneliti memperoleh data pendukung berupa nilai, absensi, dan perangkat pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan, valid, dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dipakai, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Berikut adalah uraian instrumen yang digunakan:

a. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama pembelajaran IPA serta interaksi antara guru dan siswa. Lembar observasi dibuat dalam bentuk daftar cek (checklist) dan catatan lapangan (field notes) untuk merekam aktivitas kelas secara sistematis. Indikator observasi mencakup:

- 1) Keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran;
- 2) Respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran;
- 3) Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan eksperimen;
- 4) Hambatan belajar yang tampak secara langsung.

b. Panduan Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru dan siswa. Panduan wawancara disusun dalam bentuk daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel sesuai alur diskusi. Pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk menggali informasi mendalam terkait:

- 1) Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa;
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA;
- 3) Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar;
- 4) Persepsi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran IPA.

c. Angket/Kuesioner

Angket diadopsi dari Lestari (2024)⁵⁹ disusun untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar dari perspektif siswa. Instrumen ini menggunakan skala Likert (1–4) dengan pilihan: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju.

Angket terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

- 1) Faktor internal: motivasi, minat belajar, konsentrasi, kemampuan kognitif;
- 2) Faktor eksternal: lingkungan keluarga, media pembelajaran, metode guru, suasana kelas;
- 3) Respons siswa terhadap pembelajaran IPA di sekolah.

d. Lembar Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan mencakup:

- 1) Daftar nilai siswa pada mata pelajaran IPA;
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 3) Foto kegiatan pembelajaran;

⁵⁹ Safira Ayu Lestari, *PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA KELAS IX SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 KALISAT TAHUN 2023 / 2024 SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA KELAS IX SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 KALIS, 2024.*

- 4) Catatan kehadiran dan perilaku belajar siswa;
- 5) Rekaman hasil wawancara (jika tersedia).

Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung hasil data dari instrumen utama serta memperkuat analisis hasil penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan makna dan simpulan akhir.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, menyeleksi, dan memfokuskan data mentah agar menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan terhadap hasil observasi, transkrip wawancara, angket, dan dokumentasi, untuk mengidentifikasi hal-hal penting terkait faktor-faktor kesulitan belajar dan upaya guru dalam menanganinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung saat pembelajaran IPA berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 1 Silo, dan menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, seperti pemutaran video tanpa penjelasan lanjutan atau diskusi, serta minimnya aktivitas eksperimen yang melibatkan siswa. Temuan ini

menyebabkan sebagian siswa tampak tidak fokus dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, transkrip hasil wawancara dengan guru IPA dan wakil kepala sekolah dianalisis untuk menggali penyebab kesulitan belajar dan bentuk intervensi yang telah dilakukan. Di sisi lain, data dari angket yang disebarakan kepada 35 siswa kelas VIII direkap dan dikategorikan sesuai indikator kesulitan belajar.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Rata-rata Skor Angket Berdasarkan Indikator

No	Indikator Kesulitan Belajar IPA	Butir Soal	Rata-rata Skor	Kategori
1	Persiapan belajar IPA	1–3	3,1	Cukup Baik
2	Ketertarikan dan perhatian dalam pembelajaran	4–9	2,8	Cukup
3	Kedisiplinan dan kebiasaan belajar	10–13	2,5	Rendah
4	Motivasi dan kepercayaan diri	14–17	3,2	Baik
5	Kesulitan memahami materi (bahasa, hitungan)	18–22	3,4	Tinggi (bermasalah)
6	Pola pengajaran guru dan evaluasi	23–27	3,3	Cukup Bermasalah
7	Fasilitas belajar dan dukungan keluarga	28–35	3,0	Cukup Baik

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data, berbagai bentuk dapat digunakan untuk menyampaikan temuan secara sistematis, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur (flowchart), dan bentuk visual lainnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, penyajian data paling umum dilakukan melalui teks naratif. Teks naratif memungkinkan peneliti untuk menguraikan data secara mendalam, lengkap dengan konteks, makna, serta keterkaitan antar informasi.

Pada tahap awal penyajian data, peneliti terlebih dahulu mengambil dan menyusun data-data yang telah melalui proses reduksi, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Silo Jember. Data tersebut kemudian dikategorikan dan dijabarkan secara naratif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan dan konteksnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak awal proses pengumpulan data. Peneliti mulai dengan menggali pemahaman terhadap data yang belum memiliki pola tertentu, kemudian mencatat keteraturan, menemukan hubungan logis, serta mengidentifikasi alur sebab-akibat yang muncul dari temuan di lapangan. Seluruh proses tersebut dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan makna mendalam dari data yang diperoleh.

Pada tahap akhir, peneliti menyimpulkan keseluruhan data berdasarkan temuan lapangan yang meliputi hasil wawancara dengan berbagai informan terkait, observasi langsung, serta dokumen-dokumen pendukung. Penarikan kesimpulan ini difokuskan pada factor-faktor kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam menanganinya.

F. Keabsahan Data

Temuan atau hasil penelitian perlu dianalisis secara mendalam untuk menilai keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian.

Tahapan ini penting dilakukan guna memastikan akurasi dan ketepatan data, karena kesalahan dalam data akan berdampak langsung pada kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, suatu data temuan dapat dinyatakan valid apabila hasil yang diperoleh tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan peristiwa atau kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Strategi triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan yang berbeda, yakni siswa kelas VIII, guru mata pelajaran IPA kelas VIII, dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Silo Jember, serta didukung oleh data dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan beragam metode pengumpulan data, antara lain angket, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Pendekatan triangulasi ini digunakan untuk meningkatkan validitas data dan memperkaya interpretasi terhadap temuan penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian disusun secara runtut guna memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan penelitian dan pelaksanaannya di lapangan. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yang mencakup penetapan judul, latar belakang, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode pengumpulan data yang akan digunakan.
- b. Menentukan objek dan lokasi penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian.
- d. Melakukan observasi awal di lokasi penelitian guna memperoleh gambaran umum serta memvalidasi kesiapan lokasi untuk kegiatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, yang meliputi:

- a. Memasuki lapangan penelitian secara formal.
- b. Melakukan konsultasi dengan pihak-pihak terkait di lokasi penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi.
- c. Melaksanakan kegiatan pengumpulan data melalui berbagai teknik yang telah dirancang, seperti angket, wawancara, dan dokumentasi.
- d. Melakukan analisis awal terhadap data yang telah diperoleh secara sistematis.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyaringan dan pengorganisasian data yang telah diperoleh dari informan maupun dokumen. Data dianalisis dengan memperhatikan sistematika dan perbaikan bahasa untuk menghasilkan interpretasi yang akurat dan bermakna. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian, yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biodata Sekolah

SMP Negeri 1 Silo merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, beralamat di Jl. Silo KM 01, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkarakter, serta berkomitmen menciptakan lulusan yang unggul dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam.

Berikut biodata SMP Negeri 1 Silo:

NPSN : 20523875

Nama Sekolah : Unit Pelaksana Teknis Daerah
(UPTD) Satuan Pendidikan SMPN 1
Silo

Naungan : Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan

No. SK Pendirian : 02999/0/1982

Tanggal Operasional : 26 November 2018

No. SK Operasional : 34 TAHUN 2018

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi : A
 Tanggal Akreditasi : 8 Desember 2021
 Alamat : Jl. Silo No. 49 Sempolan Jember
 Email : smpn1silo@yahoo.co.id
 Website : www.smp1silo-jbr.blogspot.com
 Kepala Sekolah : Tasurup, S.Pd.
 Operator : Endah Pindhanala

B. Penyajian Data dan Analisis

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 35 siswa kelas VIII serta wawancara dengan guru IPA. Berdasarkan hasil tes diagnostic yang dianalisis, diperoleh persentase kesulitan belajar siswa pada lima materi pokok IPA kelas VIII sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Diagnostik Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo

No	Materi IPA	Jumlah Soal	Rata-rata Nilai Kelas	Persentase Siswa di Bawah KKM (%)
1	Getaran, Gelombang, dan Cahaya	4	48,6	82,9%
2	Unsur, Senyawa, dan Campuran	4	52,4	77,1%
3	Usaha, Energi, dan Pesawat Sederhana	4	59,1	68,6%
4	Pengenalan Sel	4	63,5	60,0%
5	Struktur dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup	4	70,2	42,9%

Tabel 4.1 menunjukkan hasil tes diagnostik yang terdiri atas 20 soal yang dibagi secara merata pada lima materi pokok IPA kelas VIII. Setiap materi diwakili oleh empat soal. Berdasarkan analisis hasil tes terhadap 35 siswa, diketahui bahwa rata-rata nilai terendah diperoleh pada materi Getaran, Gelombang, dan Cahaya, yaitu sebesar 48,6 dengan 82,9% siswa belum mencapai KKM. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami konsep-konsep fisika yang bersifat abstrak.

Sebaliknya, materi Struktur dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 70,2 dengan hanya 42,9% siswa di bawah KKM. Hasil ini konsisten dengan karakter materi yang lebih konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Secara keseluruhan, semakin rendah rata-rata nilai dan semakin tinggi persentase siswa yang belum tuntas, maka semakin besar pula tingkat kesulitan pada materi tersebut. Data ini mendukung hasil angket kesulitan belajar dan menjadi dasar identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA.

Tabel 4.2 Hasil Angket Peringkat Kesulitan Materi IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo

No	Materi IPA	Skor Total	Skor Rata-rata	Kategori Kesulitan	Peringkat
1	Getaran, Gelombang, dan Cahaya	112	3,2	Sulit	1
2	Unsur, Senyawa, dan Campuran	107	3,1	Sulit	2
3	Usaha, Energi, dan Pesawat Sederhana	96	2,7	Cukup Sulit	3
4	Pengenalan Sel	88	2,5	Cukup Sulit	4
5	Struktur dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup	75	2,1	Tidak Terlalu Sulit	5

Tabel di atas menunjukkan hasil rekapitulasi angket yang diberikan kepada siswa untuk menilai tingkat kesulitan lima materi IPA kelas VIII. Berdasarkan skor rata-rata, materi *Getaran, Gelombang, dan Cahaya* memperoleh skor tertinggi yaitu 3,2, yang masuk kategori “sulit” dan berada di peringkat pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa merasa materi tersebut paling menantang dibandingkan dengan materi lainnya.

Materi *Unsur, Senyawa, dan Campuran* berada di peringkat kedua dengan skor rata-rata 3,1, juga dalam kategori “sulit”. Sementara itu, materi *Struktur dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup* menempati peringkat kelima dengan skor rata-rata terendah yaitu 2,1, dan masuk dalam kategori “tidak terlalu sulit”. Data angket ini memperkuat hasil dari tes diagnostik, dan menunjukkan bahwa persepsi kesulitan siswa konsisten baik dalam bentuk tes maupun angket.

Berdasarkan hasil triangulasi data dari tes diagnostik, angket siswa, dan wawancara guru, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor internal yang dominan menjadi penyebab kesulitan belajar IPA. Analisis ini disusun untuk menafsirkan bagaimana karakteristik internal siswa memengaruhi rendahnya hasil belajar dan capaian kompetensi pada lima materi pokok IPA.

Tabel 4.3. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo

No.	Faktor Internal	Indikator yang Muncul	Sumber Data	Keterangan
1	Kesulitan Memahami Bahasa Ilmiah	Siswa tidak memahami istilah seperti “frekuensi”, “amplitudo”, “unsur”, “organel	Angket, Wawancara, Tes	Skor tertinggi dalam angket (3,4). Kesulitan ini dominan pada materi gelombang dan unsur kimia.

No.	Faktor Internal	Indikator yang Muncul	Sumber Data	Keterangan
		sel”		
2	Rendahnya Kemampuan Abstraksi	Sulit membayangkan konsep yang tidak terlihat langsung (gelombang, cahaya, partikel)	Tes Diagnostik, Wawancara	Terlihat dari rendahnya nilai rata-rata pada materi fisika (48,6) dan kimia (52,4).
3	Minat Belajar Rendah	Siswa merasa bosan, tidak antusias saat belajar IPA	Angket, Wawancara	Rata-rata siswa menyatakan kurang tertarik belajar IPA karena materinya dianggap sulit dan membingungkan.
4	Motivasi Belajar Kurang	Siswa belajar hanya saat ulangan, tidak aktif bertanya di kelas	Angket	Banyak siswa menyatakan belajar hanya karena kewajiban, bukan karena dorongan dari diri sendiri.
5	Kedisiplinan Belajar Lemah	Tidak memiliki kebiasaan belajar teratur, tidak mencatat atau mengulang pelajaran	Angket	Skor indikator kedisiplinan dalam angket hanya 2,5 (kategori rendah).
6	Keterbatasan Daya Ingat/Kognitif	Siswa cepat lupa, sulit memahami pelajaran walau sudah diulang	Wawancara Guru	Guru menyebutkan beberapa siswa lambat menangkap penjelasan dan butuh pengulangan berkali-kali.
7	Kecemasan terhadap IPA	Siswa takut salah menjawab, merasa tertekan saat pelajaran IPA	Wawancara, Observasi	Tampak dari ekspresi siswa di kelas yang enggan maju atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal memberikan pengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar IPA siswa. Terutama pada kemampuan memahami bahasa ilmiah dan konsep abstrak, yang menjadi tantangan utama. Minat, motivasi, dan kebiasaan belajar yang rendah

memperburuk kondisi ini. Untuk mengatasinya, guru perlu melakukan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan individu siswa, seperti pembelajaran berbasis visual, penguatan motivasi, dan pembentukan rutinitas belajar yang disiplin.

Tabel 4.4. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas

VIII SMPN 1 Silo

No.	Faktor Eksternal	Indikator yang Muncul	Sumber Data	Keterangan
1	Karakteristik Materi yang Abstrak	Siswa kesulitan memahami konsep gelombang, cahaya, dan sel	Tes Diagnostik, Angket	Materi sulit dipahami karena tidak bisa diamati langsung tanpa alat/media visual.
2	Media Pembelajaran Kurang Optimal	Minimnya penggunaan gambar, video, alat bantu, atau simulasi dalam pembelajaran	Wawancara Guru, RPP	Guru mengakui keterbatasan alat/media dan waktu menghambat penggunaan media interaktif.
3	Metode Pembelajaran Tidak Variatif	Dominasi metode ceramah, kurang diskusi atau keterlibatan aktif siswa	Wawancara, Observasi Kelas	Metode satu arah membuat siswa bosan dan kurang aktif dalam memahami materi.
4	Minimnya Kegiatan Praktikum	Praktikum jarang dilakukan karena alat kurang dan waktu terbatas	Wawancara Guru, RPP	Praktikum penting untuk memahami materi IPA, tapi belum dilaksanakan secara optimal.
5	Keterbatasan Waktu Belajar	Materi disampaikan terburu-buru karena jadwal padat atau ketidakhadiran siswa	Wawancara Guru	Beberapa materi tidak sempat dikupas secara mendalam di kelas.
6	Lingkungan Belajar Tidak Kondusif	Kelas bising, rumah tidak mendukung belajar, gangguan teman atau lingkungan sekitar	Wawancara, Angket	Suasana belajar di rumah/kelas yang tidak mendukung mengganggu konsentrasi siswa.
7	Dukungan Orang Tua	Sebagian siswa tidak mendapat	Wawancara Guru, Angket	Tidak semua orang tua terlibat aktif

No.	Faktor Eksternal	Indikator yang Muncul	Sumber Data	Keterangan
	Bervariasi	pendampingan belajar di rumah		dalam proses belajar anak di rumah.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan faktor eksternal memberikan kontribusi besar terhadap kesulitan belajar IPA. Materi yang abstrak tanpa didukung media dan metode pembelajaran yang tepat menjadi tantangan utama. Praktikum yang jarang dilakukan serta waktu belajar yang terbatas semakin memperburuk pemahaman siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan dukungan keluarga yang tidak merata turut memperkuat kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Oleh karena itu, perbaikan sistem pembelajaran perlu mencakup perencanaan media, variasi metode, dan keterlibatan orang tua secara lebih aktif.

4.1 Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Silo

Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas VIII. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal siswa dan aspek eksternal, meliputi materi pelajaran, media pembelajaran, metode mengajar guru, serta lingkungan belajar. Berikut penjelasan tiap faktor berdasarkan materi pokok IPA kelas VIII.

Tabel 4.5 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo

No	Faktor Penyebab	Indikator dalam Data	Sumber Data	Keterangan
1	Materi Abstrak	Sulit	Angket, Tes	Siswa tidak

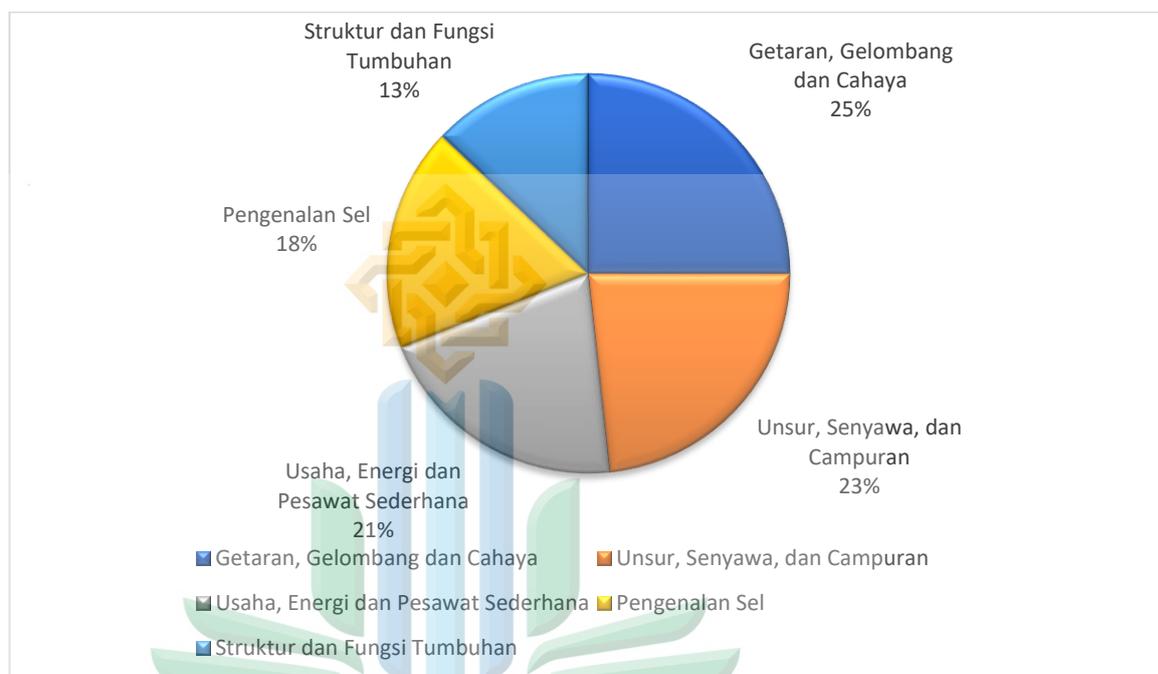
No	Faktor Penyebab	Indikator dalam Data	Sumber Data	Keterangan
		membayangkan konsep gelombang & sel	Diagnostik	memahami materi yang tidak bisa diamati langsung
2	Minim Media Pembelajaran	Tidak tersedia alat bantu visual/simulasi	Wawancara, Analisis RPP	Media tidak digunakan secara konsisten dalam pembelajaran
3	Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar	Siswa cepat bosan, kurang aktif di kelas	Angket, Wawancara	Materi dianggap sulit dan tidak menarik oleh siswa
4	Kurangnya Praktikum	Praktikum jarang dilakukan	Wawancara, Analisis RPP	Keterbatasan alat dan waktu pembelajaran
5	Metode Mengajar Kurang Variatif	Dominasi ceramah, kurang diskusi	Wawancara, RPP	Siswa pasif dan tidak terlibat dalam proses belajar
6	Keterbatasan Waktu Pembelajaran	Materi tidak sempat disampaikan tuntas	Wawancara	Pembelajaran terburu-buru karena jadwal padat
7	Lingkungan Belajar Kurang Mendukung	Suasana kelas tidak kondusif, bising	Wawancara	Siswa sulit fokus saat pembelajaran berlangsung

Tabel ini menyajikan hasil analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA berdasarkan triangulasi data. Faktor utama yang muncul adalah karakteristik materi yang abstrak, seperti pada konsep gelombang dan sel, yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami tanpa bantuan visual. Di samping itu, rendahnya penggunaan media, minimnya praktikum, serta metode ceramah yang mendominasi proses pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru yang menyatakan keterbatasan alat, waktu, dan kehadiran siswa menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Analisis RPP juga menunjukkan belum optimalnya integrasi media dan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran. Oleh karena

itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu difokuskan pada penggunaan media interaktif, praktikum, dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Diagram 1. Tingkat Kesulitan Materi IPA Kelas VIII



- a. Materi Getaran, Gelombang, dan Cahaya. Materi ini menempati posisi tertinggi dalam tingkat kesulitan siswa, dengan persentase sebesar 25,0% dari total siswa 35. Kesulitan ini disebabkan oleh sifat materi yang abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung. Konsep seperti frekuensi, amplitudo, panjang gelombang, dan pembiasan cahaya membutuhkan media visual atau simulasi yang memadai untuk membantu pemahaman siswa. Minimnya penggunaan alat peraga dan teknologi interaktif menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep.
- b. Materi Unsur, Senyawa, dan Campuran. Persentase kesulitan pada materi ini mencapai 23,1%. Faktor penyebab utamanya adalah penggunaan istilah kimia, lambang unsur, dan struktur partikel zat yang bersifat mikroskopis.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan antara zat tunggal dan campuran karena kurangnya kegiatan praktikum dan media konkret yang digunakan selama pembelajaran.

- c. Materi Usaha, Energi, dan Pesawat Sederhana. Materi ini tergolong cukup sulit, dengan persentase kesulitan 68,6%. Kesulitan yang dialami siswa terutama terletak pada aspek perhitungan fisika seperti gaya, usaha, dan keuntungan mekanis. Selain itu, kurangnya pengalaman praktik dengan alat-alat seperti tuas, katrol, dan bidang miring turut memperparah kesulitan.
- d. Materi Pengenalan Sel. Kesulitan pada materi ini berada pada angka 60,0%. Hal ini disebabkan oleh sifat sel yang tidak dapat dilihat langsung tanpa mikroskop. Ketiadaan alat bantu visual seperti mikroskop, gambar struktur sel yang jelas, atau video animasi mengakibatkan siswa kesulitan memahami organel sel dan fungsinya.
- e. Materi Struktur dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup. Materi ini memiliki tingkat kesulitan paling rendah, yakni 42,9%. Siswa lebih mudah memahami materi ini karena berkaitan langsung dengan tubuh manusia dan hewan yang dapat diamati. Pengalaman sehari-hari siswa mendukung pemahaman materi ini, meskipun masih terdapat beberapa kesulitan dalam memahami sistem organ secara terintegrasi.

Berdasarkan tabel 3.1 di bab 3 menyajikan hasil rekapitulasi rata-rata skor angket siswa berdasarkan pengelompokan butir-butir soal ke dalam tujuh indikator utama kesulitan belajar IPA. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa

indikator dengan skor tertinggi adalah “kesulitan memahami bahasa ilmiah dan isi materi IPA” dengan skor rata-rata 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami hambatan dalam memahami istilah atau konsep ilmiah yang digunakan dalam pelajaran IPA, terutama pada materi seperti gelombang, unsur kimia, dan proses biologis mikroskopis.

Indikator kedua dengan skor tinggi adalah “pola pengajaran guru dan evaluasi” yang memperoleh skor 3,3, mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara guru dan analisis RPP yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif.

Sebaliknya, indikator dengan skor terendah adalah “kedisiplinan dan kebiasaan belajar” dengan skor 2,5, berada dalam kategori “rendah”. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki rutinitas belajar yang teratur dan hanya belajar ketika mendekati ujian atau ketika diminta oleh guru/orang tua. Rendahnya disiplin belajar ini tentu menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan rendahnya capaian hasil belajar siswa.

Indikator lain seperti “dukungan keluarga dan fasilitas belajar” serta “persiapan belajar IPA” mendapat skor cukup baik (3,0 dan 3,1), yang berarti sebagian besar siswa sudah memiliki dukungan lingkungan rumah yang mendukung proses pembelajaran, walaupun masih ada yang terkendala fasilitas seperti jaringan internet atau ketersediaan buku teks.

4.2 Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru IPA di SMPN 1 Silo telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Upaya-upaya ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi siswa serta karakteristik materi. Rangkuman strategi tersebut disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.6. Strategi yang diterapkan guru

No.	Upaya Guru	Deskripsi Singkat	Dampak
1	Media Visual dan Interaktif	Penggunaan video dan gambar	Meningkatkan pemahaman konsep sulit.
2	Praktikum Sederhana	Eksperimen sederhana pada materi campuran dan pesawat sederhana	Memberi pengalaman konkret belajar IPA.
3	Pendekatan Kontekstual & Masalah	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	Membuat materi lebih relevan dan menarik.
4	Remedial dan Bimbingan Belajar	Tugas tambahan dan bimbingan kelompok kecil untuk siswa yang kesulitan.	Membantu siswa mengejar ketertinggalan.
5	Kolaborasi Orang Tua & Lingkungan	Melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	Dukungan belajar siswa meningkat.

Berdasarkan tabel di atas, pertama, penggunaan media visual dan interaktif menjadi pendekatan awal untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam materi IPA seperti cahaya, gelombang, dan energi. Guru memanfaatkan video pembelajaran, ilustrasi, serta aplikasi simulasi agar materi dapat disampaikan secara lebih konkret dan mudah dipahami. Pendekatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual.

Kedua, praktikum sederhana diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Praktikum dilakukan pada materi seperti campuran zat,

pesawat sederhana, dan pengamatan sel. Dengan melakukan kegiatan eksperimen, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman mereka.

Ketiga, guru menerapkan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Materi pelajaran dikaitkan dengan fenomena atau aktivitas yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti olahraga, aktivitas rumah tangga, atau lingkungan sekitar. Hal ini membuat siswa merasa materi lebih relevan dan bermakna, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Keempat, remedial dan bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang menunjukkan capaian belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bimbingan ini dilakukan dalam bentuk tugas tambahan, diskusi kelompok kecil, dan pendampingan khusus di luar jam pelajaran. Langkah ini efektif membantu siswa mengatasi hambatan belajar secara perlahan dan bertahap.

Kelima, guru melakukan kolaborasi dengan orang tua dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Guru berkomunikasi secara rutin dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa di rumah melalui grup WA wali murid kelas VIII. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah, seperti kebun, lapangan, dan laboratorium sederhana, digunakan sebagai sumber belajar kontekstual.

Secara umum, kelima upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPA. Peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa mulai terlihat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, upaya ini perlu

dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar kesulitan belajar dapat diatasi secara menyeluruh.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengaitkan hasil temuan penelitian dengan teori, fakta empiris, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPA di SMPN 1 Silo serta upaya guru dalam mengatasinya. Pembahasan dilakukan secara sistematis berdasarkan dua fokus masalah. Hasil data kuantitatif berupa tes diagnostik dan angket, serta data kualitatif berupa wawancara dan analisis RPP, menjadi dasar dalam mendeskripsikan dan menginterpretasikan temuan secara mendalam.

4.1 Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Silo

Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan sumber ajar menjadi penyebab utama kesulitan belajar IPA⁶⁰. Penelitian juga menambahkan bahwa minat belajar dan cara mengajar guru sangat memengaruhi pemahaman siswa⁶¹. Menurut Wulandari (2022) dalam temuannya yang menyoroti aspek kognitif seperti kemampuan mengingat dan berpikir sebagai tantangan utama dalam pembelajaran IPA⁶².

⁶⁰ Armella and Rifdah, "Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar."

⁶¹ Lekahena, Naibaho, and Rantung, "Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa."

⁶² T D Wulandari, A Widiyatmoko, and S D Pamelasari, "Keefektifan Pembelajaran Ipa Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP Di Abad 21:

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah karakteristik materi IPA yang bersifat abstrak dan sulit dipahami secara langsung. Hal ini terlihat jelas pada materi seperti *Getaran, Gelombang, dan Cahaya* serta *Unsur, Senyawa, dan Campuran*, yang memerlukan pemahaman tentang konsep fisika dan kimia yang tidak dapat diamati secara nyata. Persentase siswa yang belum mencapai KKM pada materi tersebut sangat tinggi, masing-masing sebesar 82,9% dan 77,1%. Kesulitan ini diperparah oleh minimnya penggunaan media pembelajaran visual dan interaktif yang seharusnya dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep abstrak. Penelitian Subagia (2025) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan memahami bahasa ilmiah dan konsep mikroskopis menjadi penyebab utama kesulitan belajar IPA⁶³.

Faktor kedua yang memengaruhi adalah metode pembelajaran yang kurang variatif. Hasil wawancara dan analisis RPP menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan ceramah satu arah tanpa melibatkan siswa dalam diskusi atau praktik. Akibatnya, siswa kurang aktif, pasif, dan mudah merasa bosan saat pembelajaran. Berdasarkan Vygotsky menekankan *Zone of Proximal Development (ZPD)*, di mana siswa membutuhkan interaksi sosial (misalnya diskusi kelompok atau bimbingan guru) untuk mencapai pemahaman lebih

Review Artikel,” *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 2022, 106–15, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1343%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/1343/855>.

⁶³ W Subagia and P H Utari, “PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DIAGNOSTIK FOUR TIER UNTUK MENGIDENTIFIKASI MISKONSEPSI PESERTA DIDIK” 15, no. 1 (2025): 25–39.

tinggi⁶⁴. Temuan ini sejalan dengan Gaba et al (2024) yang menyatakan bahwa gaya mengajar guru yang monoton dan kurang kontekstual menjadi salah satu hambatan utama dalam pemahaman siswa terhadap materi IPA⁶⁵.

Selain itu, kebiasaan belajar siswa juga turut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Teori behavioristik menekankan bahwa perilaku belajar dibentuk melalui penguatan (reinforcement) dan kebiasaan (habit formation). Kebiasaan belajar yang lemah, seperti hanya belajar saat ulangan dan tidak mencatat, mencerminkan kurangnya penguatan positif terhadap perilaku belajar yang konsisten⁶⁶. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang konsisten, hanya belajar menjelang ulangan, dan tidak melengkapi catatan pelajaran. Rata-rata skor pada indikator kedisiplinan belajar berada pada kategori rendah (2,5 dari skala 4). Sebuah penelitian Arnida et al (2022) juga mengungkapkan bahwa kedisiplinan belajar yang rendah berdampak langsung pada lemahnya penguasaan konsep dan keterampilan berpikir ilmiah⁶⁷.

Faktor lain yang juga teridentifikasi adalah keterbatasan dalam pelaksanaan praktikum. Praktikum sangat penting dalam pembelajaran IPA karena dapat memberikan pengalaman nyata yang menunjang pemahaman siswa. Namun, guru mengungkapkan bahwa keterbatasan alat dan waktu menjadi kendala utama dalam menyelenggarakan kegiatan praktikum secara optimal. Hal ini senada

⁶⁴ Shutterstock, "MOTIVATION , TEACHING , AND LEARNING," n.d.

⁶⁵ Gaba et al., "Upaya Peningkatan Literasi Sains Melalui Media Majalah Dinding Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Bagi Siswa SMP Kelas VII."

⁶⁶ John W Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application To Fitness and Performance, Sixth Edition, McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121, 2016.*

⁶⁷ A Arnida, S Syarifuddin, and N Nurdin, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPS Di Kelas VII UPT SPF SMPN 6 Makassar Arnida1," 2, no. 3 (2022): 1030–37.

dengan temuan Ningsih et al (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran IPA yang tidak disertai kegiatan praktikum berdampak pada rendahnya keterampilan proses sains siswa⁶⁸.

Dari sisi lingkungan belajar, sebagian siswa menghadapi kendala seperti gangguan suasana belajar di rumah dan keterbatasan akses internet. Namun, sebagian lainnya menunjukkan adanya dukungan positif dari orang tua dalam mengingatkan dan memfasilitasi proses belajar. Penelitian yang dilakukan Andira et al (2022) memperkuat temuan ini, bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA yang memerlukan keterlibatan aktif di dalam dan luar kelas⁶⁹.

4.2 Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA kelas VIII SMPN 1 Silo

Sebagai respons terhadap beragam kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi IPA, guru-guru di SMPN 1 Silo menyadari perlunya penyesuaian dan inovasi dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang berasal dari karakteristik materi yang abstrak, rendahnya motivasi siswa, hingga keterbatasan media dan metode pengajaran, menuntut adanya strategi yang terarah, sistematis, dan berlandaskan prinsip desain pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, beberapa guru IPA telah menerapkan serangkaian strategi yang dirancang untuk meningkatkan

⁶⁸ Aziza Putri Ningsi, Sri Purwaningsi, and Darmaji, "Pengembangan Penuntun Praktikum Elektronik Berbasis Keterampilan Proses Sains Materi Suhu Dan Kalor Untuk SMP/Mts," *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains XI* (2021): 167–80.

⁶⁹ Piska Ayu Andira et al., "Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 46–57, <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>.

kualitas pembelajaran dan memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar siswa, guru IPA di SMPN 1 Silo menerapkan beberapa strategi, antara lain dengan menggunakan media pembelajaran visual dan interaktif seperti video, ilustrasi gambar, dan simulasi digital untuk membantu pemahaman konsep abstrak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti & Riyadi (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan interaktif, seperti video dan simulasi, secara signifikan membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak⁷⁰.

Guru juga mulai melaksanakan praktikum sederhana dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia, khususnya pada materi seperti pesawat sederhana, campuran, dan pengamatan sel. Kegiatan ini terbukti meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa. Penelitian Yuliana et al. (2021) dan Putri & Santosa (2020) mendukung temuan ini, bahwa praktikum sederhana dan aktivitas observasi langsung dapat meningkatkan minat, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep siswa secara lebih efektif dibanding metode ceramah^{71,72}.

Guru juga mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah, dengan mengaitkan materi IPA ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya membahas energi dalam aktivitas olahraga atau perubahan zat saat memasak. Upaya ini didukung oleh Selamat (2023) temuan yang

⁷⁰ Susanti, N., & Riyadi, E. (2022). *Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 45–52.

⁷¹ Yuliana, A., Hasanah, U., & Ramdhani, D. (2021). *Pengaruh Praktikum Sederhana terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP*. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(2), 110–118.

⁷² Putri, L. A., & Santosa, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Eksperimen terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 5(3), 134–141.

menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak karena siswa lebih mudah menghubungkannya dengan pengalaman pribadi⁷³. Di sisi lain, siswa yang mengalami kesulitan diberikan program remedial secara berkala dalam bentuk tugas tambahan maupun bimbingan kelompok kecil. Pendekatan remedial yang terstruktur seperti ini didukung oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa remedial teaching mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa yang sebelumnya belum tuntas, khususnya dalam mata pelajaran IPA⁷⁴.

Selain itu, upaya kolaboratif dengan orang tua dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga menjadi strategi penting. Guru melibatkan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta mendorong pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media belajar kontekstual. Hal ini senada dengan penelitian Syah et al (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan pembelajaran IPA di tingkat SMP⁷⁵. Upaya-upaya tersebut menunjukkan hasil yang cukup efektif, tercermin dari meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kesulitan belajar IPA merupakan persoalan kompleks yang memerlukan pendekatan menyeluruh. Keselarasan antara strategi guru,

⁷³ I Ketut Selamat, "Pengaplikasian Pembelajaran Kontekstual Berbasis Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan," *Media Komunikasi FPIPS* 22, no. 2 (2023): 107–14, <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.56366>.

⁷⁴ Sutaris Sutaris, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Semester Ii Dengan Penerapan Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Sd Negeri 10 Penarik Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 4 (2022): 571–88, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.418>.

⁷⁵ Rahmat Syah et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Literasi Sains," *Prosiding Seminar Nasional Sains* 1, no. 1 (2020): 332–38, <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4109>.

kesiapan siswa, dan dukungan lingkungan menjadi kunci pembelajaran yang efektif. Strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan ilmiah. Hal ini didukung oleh Ningsih & Arifin (2021) serta Maryani et al. (2022), yang menekankan pentingnya responsivitas strategi pembelajaran terhadap karakteristik siswa dan lingkungan belajar.⁷⁶⁷⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Ningsih, R., & Arifin, Z. (2021). *Pengaruh Kesesuaian Strategi Pembelajaran dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 87–95.

⁷⁷ Maryani, T., Hidayat, R., & Lestari, D. (2022). *Integrasi Strategi Pembelajaran dan Kesiapan Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(1), 33–40.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari tes diagnostik, angket, wawancara guru, dan analisis RPP, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo:

- a. Kesulitan terbesar dialami siswa pada materi *Getaran, Gelombang, dan Cahaya* serta *Unsur, Senyawa, dan Campuran*, yang bersifat abstrak dan membutuhkan bantuan media visual serta praktik langsung.
- b. Faktor internal yang memengaruhi antara lain rendahnya motivasi belajar, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar siswa yang tidak konsisten.
- c. Faktor eksternal meliputi penggunaan metode ceramah yang dominan, kurangnya media pembelajaran interaktif, terbatasnya pelaksanaan praktikum, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA:

- a. Penggunaan media pembelajaran visual dan interaktif seperti video, ilustrasi, dan simulasi digital.

- b. Pelaksanaan praktikum sederhana dengan alat dan bahan yang tersedia.
- c. Penerapan pendekatan kontekstual dan pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami hambatan.
- d. Kolaborasi dengan orang tua dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif.

Upaya-upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Namun, untuk mengatasi kesulitan belajar secara optimal, masih diperlukan penguatan strategi pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk Guru IPA:

Guru IPA disarankan untuk memvariasikan metode pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, eksperimen, dan diskusi, serta menggunakan media digital interaktif secara konsisten. Praktikum sederhana atau simulasi virtual juga perlu disediakan untuk mendukung pemahaman konsep abstrak.

2. Untuk Siswa:

Biasakan belajar mandiri dan aktif di kelas dan memanfaatkan media pembelajaran tambahan seperti video edukatif dan eksperimen sederhana.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Kembangkan model pembelajaran berbasis media digital atau pendekatan STEM. Lakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas strategi dalam mengatasi kesulitan belajar IPA.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Marisa. “Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja Development (OECD). Kemampuan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. April (2021): 90–101.
- Andira, Piska Ayu, Andriani Utami, Mirli Astriana, and Ahmad Walid. “Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 46–57. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>.
- Armella, R, and K M N Rifdah. “Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.” *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 1, no. 2 (2022): 14–27.
- Arnida, A, S Syarifuddin, and N Nurdin. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPS Di Kelas VII UPT SPF SMPN 6 Makassar Arnida1,” 2, no. 3 (2022): 1030–37.
- Astiana Al Azizah, and An Nuril Maulida Fauziah. “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP Melalui Pendekatan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 13, no. 2 (2023): 2525–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1090>.
- Aziz, Saddam Al. “Analisis Keterampilan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berbasis Langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya.” *Euclid* 9, no. 2 (2022): 110–29. <https://doi.org/10.33603/e.v9i2.8484>.
- Bintari, Utari Ratna. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 1 Balaraja.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.
- Coleman, Mari Beth, Cate C. Smith, and Joni L. Baldwin. “Physical Disability School Performance Impact Model.” *Research, Advocacy, and Practice for Complex and Chronic Conditions* 2, no. 41 (2023): 4–24. <https://doi.org/10.14434/rapcc.v2i41.34530>.
- Darneli, Titin, Irwan Koto, and Agus Susanta. “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Youtube Terhadap Pengetahuan Faktual, Konseptual, Dan Prosedural IPA Siswa Kelas V.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2023): 142–48. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v6i1.11814>.
- Fajar Tri Maryana, Okky, Victoriani Inabuy, Cece Sutia, Budiayati Dwi Hardanie, and Sri Handayani Lestari. *Pengetahuan Alam*, 2021.
- Gaba, Karolina Bhebhe, Maria Yuliana Kua, Prisko Yanuarius Djawaria Pare, and

- Ngurah Mahendra Dinatha. "Upaya Peningkatan Literasi Sains Melalui Media Majalah Dinding Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Bagi Siswa SMP Kelas VII." *Jurnal Pendidikan* 14, no. September (2024): 723–31.
- IEA. *World Energy Outlook 2020*. Vol. 2050, 2020. https://www.oecd-ilibrary.org/energy/world-energy-outlook-2020_557a761b-en.
- Inquilla-Mamani, Juan, German Belizario Quispe, Fermín Francisco Chaiña-Chura, Emilio Flores-Mamani, Jorge Apaza-Ticono, and Duverly Joao Incacutipa-Limachi. "Impact of Mental Health on Academic Performance: A Study on the Risk of Failure in Higher Education." *Journal of Ecohumanism* 3, no. 7 (2024): 4249–60. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4527>.
- Kemendikbudristek. "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.
- Kristiani, Heny, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tangerang Selatan. ... Dan Pembelajaran, Badan ...*, 2021.
- Kumala, Dwi, Arini Nur Rofidah, Risna Andara Kusuma, Dian Ramadhani, and Universitas Negeri Surabaya. "PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MENYEBABKAN KESULITAN BELAJAR SISW SMP NEGERI 16 SURABAYA" 5 (2024): 190–201.
- Kurniawan, Felicia, Regina Satya Wiraharja, Bryany Titi Santi, Yunisa Astiarani, Kevin Kristian, Angela Shinta Amita Dewi, Bororing, et al. "Correlation between Health Status and Academic Achievement among Elementary School Students in North Jakarta," no. January (2018): 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.
- Lekahena, Welly Sany, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 59–68. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1068>.
- Lestari, Safira Ayu. *PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA KELAS IX SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 KALISAT TAHUN 2023 / 2024 SKRIPSI FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA KELAS IX SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 KALIS*, 2024.
- Mahardika, Serli, and Fery Setyaningrum. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD." *Fundamental Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020): 251–59.

- Ningsi, Aziza Putri, Sri Purwaningsi, and Darmaji. "Pengembangan Penuntun Praktikum Elektronik Berbasis Keterampilan Proses Sains Materi Suhu Dan Kalor Untuk SMP/Mts." *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains XI* (2021): 167–80.
- Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>.
- Nurbaeti, Iyus, Nana Supriatna, and Hari Ahmad Zulfikar. "Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor Study in Elementary Social Studies Learning." *The 2nd International Conference on Elementary Education 2* (2020): 986–97.
- OECD. *PISA 2022 Results (Volume II): Learning During – and From – Disruption*. OECD Publishing. Vol. II, 2023. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-ii_a97db61c-en.
- Pebrianti, Pebrianti, Tasya Nur Galita, Lola Oktavia, and Ahmad Walid. "Analisis Standar Penilaian Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 2 Pendopo." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 171. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16039>.
- Permana, A. Handjoko, Fauzi Bakri, and Nabila Islahana. "Buku Ipa Dilengkapi Dengan Teknologi Augmented Reality: Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Kelas Viii Semester Genap" VIII (2019): SNF2019-PE-87–94. <https://doi.org/10.21009/03.snf2019.01.pe.11>.
- Qomariyah, Dwi Nur, and Hasan Subekti. "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF: STUDI EKSPLORASI SISWA DI SMPN 62 SURABAYA." *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 242–46. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.
- Razak, Firdha, Herman Alimuddin, and Asriana Abdullah. "Konsep Pembelajaran STEAM Di Masa Depan Menuju Ruang Pembelajaran 'Mixed Reality.'" *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* 3, no. 2 (2023): 114–29. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.2.2023.385>.
- Santrock, John W. *Educational Psychology: Theory and Application To Fitness and Performance, Sixth Edition*. McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121, 2016.
- Sari, May, and Sardianto Markos Siahaan. "Keefektifan Pengajaran Fisika Menggunakan Modul Elektronik Berbasis Multirepresentasi Di SMA Negeri 15 Palembang." *Jurnal Pendidikan Fisika* 10, no. 2 (2022): 151. <https://doi.org/10.24127/jpf.v10i2.5263>.
- Selamat, I Ketut. "Pengaplikasian Pembelajaran Kontekstual Berbasis Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Untuk Mengembangkan Sikap

- Peduli Lingkungan.” *Media Komunikasi FPIPS* 22, no. 2 (2023): 107–14. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.56366>.
- Shutterstock. “MOTIVATION , TEACHING , AND LEARNING,” n.d.
- Sirwanti, Sirwanti, and Nurfaidah Nurfaidah. “Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak.” *An-Nisa* 15, no. 1 (2022): 9–17. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3316>.
- Subagia, W, and P H Utari. “PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DIAGNOSTIK FOUR TIER UNTUK MENGIDENTIFIKASI MISKONSEPSI PESERTA DIDIK” 15, no. 1 (2025): 25–39.
- Sutaris, Sutaris. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Semester Ii Dengan Penerapan Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Sd Negeri 10 Penarik Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 4 (2022): 571–88. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.418>.
- Syah, Rahmat, Riza Astuti Juli Winarno, Irvan Kurniawan, Muhammad Yusron Robani, and Natasya Nur Khomariah. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Literasi Sains.” *Prosiding Seminar Nasional Sains* 1, no. 1 (2020): 332–38. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4109>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,” no. 1 (2003): 1–7.
- Wahyuni, S, T Hidayat, and R Ramadhan. “Praktikum Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Berpikir Kritis Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan MIPA Dan Terapan* 1, no. 6 (2024): 25–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.5678/jpmt.v6i1.XXXXX>.
- Wasis, and Sugeng Yuli Irianto. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP Dan MTs Kelas VIII (BSE). Pusat Perbukuan (Departemen Pendidikan Nasional)*, 2008.
- Wulandari, T D, A Widiyatmoko, and S D Pamelasari. “Keefektifan Pembelajaran Ipa Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP Di Abad 21: Review Artikel.” *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 2022, 106–15. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1343%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/1343/855>.
- Zulfikri, Fahmi. “EFEK MODERASI MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildatus Shalihah

NIM : 202101100025

Prodi : Tadris IPA

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan karya dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Jember, 28 Mei 2025
Penulis


Wildatus Shalihah
NIM. 202101100025



Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Fokiu Penelitian	Tujuan Penelitian	Instrumen Penelitian	Teknik Analisis Data	Lokasi Penelitian
<p>Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Guru dalam Mengatasinya pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo</p>	<p>1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo.</p> <p>2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo.</p>	<p>1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo.</p> <p>2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Silo.</p>	<p>Instrumen peneloitian yang digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi langsung 2. Kuesioner (angket)terbuka untuk siwa 3. Wawancara dengan guru 4. Dokumentasi 	<p>Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>SMP Negeri 1 Silo Jember</p>

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-12526/In.20/3.a/PP.009/05/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Silo
 Jl. Silo No. 49 Sempolan Jember RT/RW 1/2 Dusun Kebon Desa Sumberjati

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 202101100025
Nama	: WILDATUS SHALIAH
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Guru dalam Mengatasinya pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Tasurup, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 April 2025
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KHO TIBUL UMAM

Lampiran 4

Panduan Wawancara Semi-Terstruktur untuk Siswa

Tujuan:

Menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan siswa dalam memahami materi IPA serta faktor yang memengaruhinya.

Informasi Umum:

Nama :

Kelas :

Pertanyaan Inti:

Pemahaman Materi

1. Dari semua materi IPA yang sudah kamu pelajari, mana yang menurutmu paling sulit? Mengapa?
2. Apakah kamu memahami materi seperti gelombang, cahaya, dan unsur kimia dengan mudah? Jika tidak, apa yang membuat sulit?
3. Pengalaman Belajar di Kelas
4. Saat guru menjelaskan materi sulit, apa yang biasanya kamu rasakan?
5. Apakah guru menggunakan alat bantu belajar seperti gambar, video, atau percobaan?
6. Motivasi dan Minat
7. Apakah kamu tertarik dengan pelajaran IPA? Mengapa atau mengapa tidak?
8. Apa yang membuat kamu merasa semangat atau bosan saat belajar IPA?

Kegiatan Praktikum

9. Apakah kamu pernah melakukan percobaan/praktikum di sekolah?
10. Menurutmu, apakah praktikum membantu kamu lebih memahami materi IPA?

Metode Pengajaran

11. Bagaimana cara guru mengajar di kelas IPA? (ceramah, diskusi, tanya-jawab, praktik, dsb.)
12. Menurutmu, cara itu sudah cocok atau kamu ingin cara lain?

Lingkungan Belajar

13. Apakah kamu bisa belajar dengan tenang di rumah atau di kelas?

14. Apakah ada gangguan (seperti kebisingan, gangguan teman, atau lain-lain)?

Kebiasaan Belajar

15. Kapan kamu biasanya belajar IPA? (di rumah, malam hari, hanya saat ulangan, dll)

16. Apakah kamu mencatat dan membaca ulang materi?

Saran

17. Apa yang kamu harapkan dari guru agar pelajaran IPA jadi lebih mudah?

18. Apa yang bisa sekolah lakukan supaya kamu lebih tertarik belajar IPA?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Panduan Wawancara Semi-Terstruktur untuk Guru IPA

Tujuan:

Mengetahui persepsi guru tentang kesulitan belajar IPA yang dialami siswa serta strategi yang telah diterapkan untuk mengatasinya.

Informasi Umum:

Nama :
 Lama mengajar IPA :
 Kelas yang diajar :

Pertanyaan Inti:

Identifikasi Kesulitan Siswa

1. Menurut Ibu/Bapak, materi IPA apa yang paling sulit dipahami siswa kelas VIII?
2. Apa saja indikator siswa mengalami kesulitan belajar dalam materi tersebut?

Faktor Penyebab Kesulitan

3. Apa saja penyebab utama siswa kesulitan dalam memahami materi IPA?
4. Apakah karakteristik materi seperti gelombang, unsur kimia, atau sel menjadi tantangan tersendiri?

Media dan Sumber Belajar

5. Apakah Ibu/Bapak menggunakan media pembelajaran visual atau interaktif? Jika ya, media apa yang digunakan?
6. Apakah ada kendala dalam penggunaan media (alat tidak tersedia, waktu terbatas, dll)?

Metode Pembelajaran

7. Strategi apa yang Ibu/Bapak terapkan saat mengajar materi yang sulit dipahami siswa?
8. Apakah pembelajaran dilakukan secara bervariasi (misalnya: diskusi, praktik, kontekstual)?

Pelaksanaan Praktikum

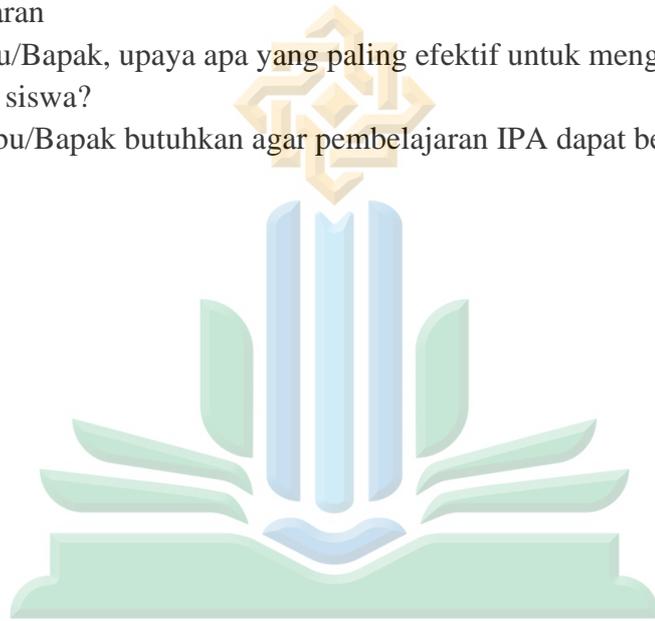
9. Seberapa sering praktikum dilakukan di kelas?
10. Apa tantangan dalam melaksanakan praktikum IPA di sekolah?

Remedial dan Bimbingan

11. Bagaimana pelaksanaan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah KKM?
12. Apakah dilakukan bimbingan belajar? Dalam bentuk apa?
13. Dukungan Lingkungan
14. Sejauh mana dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran IPA?
15. Apakah ada hambatan dari sisi kondisi kelas, sarana, atau kondisi siswa?

Refleksi dan Saran

16. Menurut Ibu/Bapak, upaya apa yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan belajar IPA siswa?
17. Apa yang Ibu/Bapak butuhkan agar pembelajaran IPA dapat berjalan lebih efektif?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		H: 1	2	4	5	
		R: 5	4	2	1	
	sehingga siswa bingung jika ingin bertanya mengenai hal yang masih dibingungkan	✓				
25	Guru memberikan kuis setelah pembelajaran, untuk mengulang kembali ingatan mengenai materi yang diajarkan			✓		P2
26	Guru mengajarkan materi IPA dengan menyenangkan		✓			P4
27	Saya merasa kesulitan karena guru terlalu banyak menggunakan aplikasi untuk pembelajaran IPA	✓				H1 P5
28	Saya ikut berperan aktif dalam diskusi pada materi IPA	✓				H1
29	Saya malas berdiskusi tentang materi IPA sehingga saya cenderung diam saat diskusi berlangsung	✓				H1
30	Saya tidak memiliki buku cetak/ <i>soft file</i> IPA SMP kelas VIII		✓			N2
31	Saya tidak pernah membaca buku cetak/ <i>soft file</i> IPA yang telah diberikan oleh sekolah			✓		N4
32	Saya memiliki kendala internet pada saat mempelajari materi IPA	✓				H1
33	Orang tua selalu mendukung dan memberi perhatian ketika melaksanakan pembelajaran IPA		✓			P4
34	Orang tua selalu mengingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah			✓		P2
35	Kondisi lingkungan di rumah saya sangat mendukung untuk kegiatan belajar IPA			✓	"	P2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Wulan Haryatuli R.

Kelas : VII B

Soal Kuesioner/Angket

N = 1 2 4 5
P = 5 4 2 1

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mempersiapkan materi atau bahan pembelajaran IPA sehari sebelum materi diajarkan.	✓			
2	Saya selalu menyiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran		✓		
3	saya selalu bersiap diri untuk mengikuti pembelajaran IPA beberapa jam sebelum pembelajaran dimulai		✓		
4	Pembahasan materi IPA lebih sulit dibandingkan pembelajaran lain			✓	
5	Saya mengikuti pembelajaran IPA beberapa menit sebelum pembelajaran selesai			✓	
6	Saya tertarik dengan mata pelajaran IPA	✓			
7	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi IPA apabila materi tersebut kurang saya pahami	✓			
8	Saya selalu memperhatikan saat pelajaran IPA berlangsung	✓			
9	Apabila guru memberikan pertanyaan mengenai materi IPA saya lebih baik diam			✓	
10	Saya baru akan mempelajari materi IPA apabila ulangan tiba			✓	
11	Belajar mengenai materi IPA merupakan hal yang membosankan			✓	
12	Catatan pelajaran IPA saya tidak pernah lengkap			✓	
13	Saya hanya ikut bergabung pada saat pembelajaran namun tetapi tidak memperhatikan apa yang diajarkan			✓	
14	Untuk melatih kemampuan, saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru	✓			
15	Saya selalu optimis bisa mengerjakan tugas pada materi IPA	✓			
16	Saya yakin saya dapat memahami materi IPA	✓			
17	Saya dapat menjelaskan kembali materi IPA yang telah disampaikan guru	✓			
18	Saya merasa kesulitan dalam memahami bahasa ilmiah yang terdapat pada materi IPA			✓	
19	Saya merasa kesulitan dalam menghafal nama-nama ilmiah dan ilmu biologi			✓	
20	Saya merasa kesulitan dalam materi IPA hitungan			✓	
21	Saya tidak dapat menjelaskan kembali materi sel ketika guru meminta saya untuk menjelaskan ulang			✓	
22	Saya tidak suka dengan metode pembelajaran guru yang hanya berisi ceramah dan merangkum			✓	
23	Guru hanya memberikan materi dan tugas tanpa memberikan penjelasan			✓	
24	Guru tidak memberikan ruang untuk siswa bertanya			✓	

		1	2	3	4	5
	sehingga siswa bingung jika ingin bertanya mengenai hal yang masih dibingungkan					
25	Guru memberikan kuis setelah pembelajaran, untuk mengulang kembali ingatan mengenai materi yang diajarkan		✓			
26	Guru mengajarkan materi IPA dengan menyenangkan		✓			
27	Saya merasa kesulitan karena guru terlalu banyak menggunakan aplikasi untuk pembelajaran IPA			✓		
28	Saya ikut berperan aktif dalam diskusi pada materi IPA	✓				
29	Saya malas berdiskusi tentang materi IPA sehingga saya cenderung diam saat diskusi berlangsung			✓		
30	Saya tidak memiliki buku cetak/ <i>soft file</i> IPA SMP kelas VIII			✓		
31	Saya tidak pernah membaca buku cetak/ <i>soft file</i> IPA yang telah diberikan oleh sekolah			✓		
32	Saya memiliki kendala internet pada saat mempelajari materi IPA			✓		
33	Orang tua selalu mendukung dan memberi perhatian ketika melaksanakan pembelajaran IPA	✓				
34	Orang tua selalu mengingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah	✓				
35	Kondisi lingkungan di rumah saya sangat mendukung untuk kegiatan belajar IPA		✓			

M:1
P:5 2 4 5
 4 2 1

P 4
P 4
H 4
P 5
H 4
H 4
H 4
H 4
P 5
P 5
P 4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : DYLAN PRADANA P.
Kelas : 8E

Soal Kuesioner/Angket

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mempersiapkan materi atau bahan pembelajaran IPA sehari sebelum materi diajarkan.		✓		
2	Saya selalu menyiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran		✓		
3	saya selalu bersiap diri untuk mengikuti pembelajaran IPA beberapa jam sebelum pembelajaran dimulai		✓		
4	Pembahasan materi IPA lebih sulit dibandingkan pembelajaran lain			✓	
5	Saya mengikuti pembelajaran IPA beberapa menit sebelum pembelajaran selesai		✓		
6	Saya tertarik dengan mata pelajaran IPA		✓		
7	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi IPA apabila materi tersebut kurang saya pahami		✓		
8	Saya selalu memperhatikan saat pelajaran IPA berlangsung	✓			
9	Apabila guru memberikan pertanyaan mengenai materi IPA saya lebih baik diam			✓	
10	Saya baru akan mempelajari materi IPA apabila ulangan tiba				✓
11	Belajar mengenai materi IPA merupakan hal yang membosankan			✓	
12	Catatan pelajaran IPA saya tidak pernah lengkap				✓
13	Saya hanya ikut bergabung pada saat pembelajaran akan tetapi tidak memperhatikan apa yang diajarkan				✓
14	Untuk melatih kemampuan, saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru			✓	
15	Saya selalu optimis bisa mengerjakan tugas pada materi IPA		✓		
16	Saya yakin saya dapat memahami materi IPA		✓		
17	Saya dapat menjelaskan kembali materi IPA yang telah disampaikan guru		✓		
18	Saya merasa kesulitan dalam memahami bahasa ilmiah yang terdapat pada materi IPA			✓	
19	Saya merasa kesulitan dalam menghafal nama-nama ilmiah dan ilmu biologi			✓	
20	Saya merasa kesulitan dalam materi IPA hitungan				✓
21	Saya tidak dapat menjelaskan kembali materi IPA ketika guru meminta saya untuk menjelaskan ulang		✓		
22	Saya tidak suka dengan metode pembelajaran guru yang hanya berisi ceramah dan merangkum			✓	
23	Guru hanya memberikan materi dan tugas tanpa memberikan penjelasan			✓	
24	Guru tidak memberikan ruang untuk siswa bertanya			✓	

N : 1 2 4 5
P : 5 4 2 1

P 4
P 4
P 4
N 4
N 2
P 4
P 4
P 5
N 4
N 5
N 4
N 5
N 5
P 2
P 4
P 4
N 2
N 2
N 5
N 2
N 2
N 4
N 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

N: 1 2 4 5
P: 5 4 2 1

	sehingga siswa bingung jika ingin bertanya mengenai hal yang masih dibingungkan			✓		
25	Guru memberikan kuis setelah pembelajaran, untuk mengulang kembali ingatan mengenai materi yang diajarkan		✓			P 4
26	Guru mengajarkan materi IPA dengan menyenangkan		✓			P 4
27	Saya merasa kesulitan karena guru terlalu banyak menggunakan aplikasi untuk pembelajaran IPA			✓		N 4
28	Saya ikut berperan aktif dalam diskusi pada materi IPA			✓		P 2
29	Saya malas berdiskusi tentang materi IPA sehingga saya cenderung diam saat diskusi berlangsung			✓		N 4
30	Saya tidak memiliki buku cetak/ <i>soft file</i> IPA SMP kelas VIII			✓		N 4
31	Saya tidak pernah membaca buku cetak/ <i>soft file</i> IPA yang telah diberikan oleh sekolah			✓		N 4
32	Saya memiliki kendala internet pada saat mempelajari materi IPA			✓		N 4
33	Orang tua selalu mendukung dan memberi perhatian ketika melaksanakan pembelajaran IPA		✓			P 4
34	Orang tua selalu mengingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah		✓			P 4
35	Kondisi lingkungan di rumah saya sangat mendukung untuk kegiatan belajar IPA		✓			P 4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Nama : Dylan Pradana P.
Kelas : 8E

Test Diagnostik Multiple Choice

- Peristiwa mengerutnya sel pada sel tumbuhan karena air keluar dari sel disebut...
A. Plasmolisis
 B. Hipotonik
C. Hemolisis
D. Endositosis
- Eksositosis dilakukan sel untuk
A. Mencari makanan
B. Mencerna makanan
C. Sintesis protein
 D. Mengeluarkan zat sisa
- Proses masuknya zat cair ke dalam sel terjadi secara
A. Fagositosis
B. Pinositosis
 C. Endositosis
D. Eksositosis
- Pasangan berikut ini yang memperlihatkan ciri khas sel tumbuhan adalah...
A. Kompleks golgi dan retikulum endoplasma
B. Lisosom dan mitokondria
C. Nukleus dan membran plasma
 D. Dinding sel dan kloroplas
- Pernyataan yang salah tentang sel adalah...
 A. Sel merupakan unit terkecil yang tidak bisa berdiri sendiri
B. Sel dapat melaksanakan aktivitas kehidupan
C. Sel adalah satuan struktural makhluk hidup
D. Sel mengandung materi genetic
- Sel organisme tingkat tinggi mempunyai organel sebagai berikut :
1) Dinding sel
2) Membran sel
3) Mitokondria
4) Plastida
5) Lisosom
6) Sentriol
7) Badan golgi

Organel-organel sel yang hanya terdapat pada sel tumbuhan adalah :
A. 1 dan 3
B. 4 dan 4
C. 2 dan 4
D. 4 dan 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER

R: 10
B: 10 x 5 = 50

7. Organ-organ pada sistem pencernaan makanan manusia dapat dibedakan menjadi saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Berikut ini, organ yang termasuk dalam saluran pencernaan sekaligus kelenjar pencernaan adalah....
- Pankreas dan hati
 - Pankreas dan usus halus
 - Lambung dan hati
 - Lambung dan usus halus
8. Lambung menghasilkan asam lambung yang berfungsi untuk....
- Membantu mencerna makanan menjadi partikel yang lebih kecil
 - Membunuh bakteri dalam makanan
 - Membantu pergerakan makanan melalui lambung
 - Memecah makanan secara kimiawi
9. Aliran darah pada peredaran darah kecil melalui
- Jantung - aorta - seluruh tubuh - jantung
 - Jantung - seluruh tubuh - paru-paru - jantung
 - Jantung - vena pulmonalis - arteri pulmonalis - jantung
 - Jantung - arteri pulmonalis - paru-paru - vena pulmonalis - jantung
10. Fungsi selaput lendir hidung adalah untuk
- menyesuaikan kelembapan udara
 - Membunuh kuman yang terbawa
 - Menetralkan racun yang masuk
 - Memilih gas-gas yang masuk
11. Gangguan pada paru-paru yang disebabkan Mycobacterium tuberculosis disebut penyakit....
- Influenza
 - Bronchitis
 - TBC
 - Pleuritis
12. Jika pada seseorang diketahui jumlah sel darah putihnya 26.000/mm³ dan wajahnya pucat. Maka dipastikan bila orang itu menderita
- Leukimia
 - Anemia
 - Leukopenia
 - Leukositas
13. Masa pubertas ditandai dengan dihasilkan dan dikeluarkannya....
- FSH dan LH
 - Testosteron oleh testis dan estrogen oleh ovarium
 - Sperma oleh pria atau sel telur oleh wanita
 - Testosteron dan FSH
14. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- Raihan mendorong meja dengan gaya sebesar 40 N sehingga meja berpindah sejauh 3 m
 - Seekor kuda menarik delman dengan gaya sebesar 5.000 N sehingga delman bisa berpindah sejauh 15 m
 - Sebuah mobil menghantam sebuah pohon dengan gaya 2.000 N sehingga pohon tumbang di tempat

Pernyataan di atas yang merupakan contoh usaha adalah....

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. Semua benar
15. Besar energi kinetik yang dimiliki oleh suatu benda tergantung pada beberapa faktor, yaitu....
- A. Massa dan kecepatan
 - B. Massa dan kedudukannya
 - C. Massa dan percepatan gravitasi
 - D. Kedudukan dan percepatan gravitasi
16. Sebuah peti didorong dengan kekuatan 400 N dan berpindah sejauh 4 meter. Jadi, usaha yang dilakukan pada peti tersebut sebesar....
- A. 1.000 J
 - B. 1.200 J
 - C. 1.400 J
 - D. 1.600 J
17. Dalam 2 menit (120 detik) sebuah lampu menggunakan energi listrik sebanyak 3.000 joule. Daya lampu tersebut adalah....
- A. 20 Watt
 - B. 25 Watt
 - C. 30 Watt
 - D. 35 Watt
18. Anita memindahkan buku yang jatuh di lantai ke atas meja. Bila massa buku itu 500 gram, tinggi meja 80 cm dan percepatan gravitasinya 10 m/s^2 , maka usaha yang dilakukan Anita adalah....
- A. 40.000 J
 - B. 4.000 J
 - C. 400 J
 - D. 4 J
19. Sebuah beban sebesar 40 Newton ditarik ke atas dengan kontrol tetap. Jika gesekan tali dan berat katrol diabaikan, maka gaya kuasa minimum yang diperlukan untuk mengangkat beban tersebut adalah
- A. 12 Newton
 - B. 15 Newton
 - C. 30 Newton
 - D. 40 Newton
20. Sebuah drum dengan beban 100 Newton akan dinaikkan ke dalam bak truk dengan gaya 50 Newton menggunakan bidang miring. Besarnya keuntungan mekanis yang didapatkan adalah....
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4

Nama : Wulan haryati r.
 Kelas : VIII B

Test Diagnostik *Multiple Choice*

1. Peristiwa mengkerutnya sel pada sel tumbuhan karena air keluar dari sel disebut...
 A. Plasmolisis
 B. Hipotonik
 C. Hemolisis
 D. Endositosis
2. Eksositosis dilakukan sel untuk
 A. Mencari makan
 B. Mencerna makanan
 C. Sintesis protein
 D. Mengeluarkan zat sisa
3. Proses masuknya zat cair ke dalam sel terjadi secara
 A. Fagositosis
 B. Pinositosis
 C. Endositosis
 D. Eksositosis
4. Pasangan berikut ini yang memperlihatkan ciri khas sel tumbuhan adalah....
 A. Kompleks golgi dan retikulum endoplasma
 B. Lisosom dan mitokondria
 C. Nukleus dan membran plasma
 D. Dinding sel dan kloroplas
5. Pernyataan yang salah tentang sel adalah....
 A. Sel merupakan unit terkecil yang tidak bisa berdiri sendiri
 B. Sel dapat melaksanakan aktivitas kehidupan
 C. Sel adalah satuan struktural makhluk hidup
 D. Sel mengandung materi genetic
6. Sel organisme tingkat tinggi mempunyai organel sebagai berikut :
 1) Dinding sel
 2) Membran sel
 3) Mitokondria
 4) Plastida
 5) Lisosom
 6) Sentriol
 7) Badan golgi
 Organel-organel sel yang hanya terdapat pada sel tumbuhan adalah :
 A. 1 dan 3
 B. 1 dan 4
 C. 2 dan 4
 D. 4 dan 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KHAJ HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

S: 5
 B: 15 x 3 = 75

7. Organ-organ pada sistem pencernaan makanan manusia dapat dibedakan menjadi saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Berikut ini, organ yang termasuk dalam saluran pencernaan sekaligus kelenjar pencernaan adalah....
- ~~A.~~ Pankreas dan hati
 - B. Pankreas dan usus halus
 - C. Lambung dan hati
 - D. Lambung dan usus halus
8. Lambung menghasilkan asam lambung yang berfungsi untuk....
- A. Membantu mencerna makanan menjadi partikel yang lebih kecil
 - ~~B.~~ Membunuh bakteri dalam makanan
 - C. Membantu pergerakan makanan melalui lambung
 - D. Memecah makanan secara kimiawi
9. Aliran darah pada peredaran darah kecil melalui
- A. Jantung - aorta - seluruh tubuh - jantung
 - B. Jantung - seluruh tubuh - paru-paru - jantung
 - C. Jantung - vena pulmonalis - arteri pulmonalis - jantung
 - ~~D.~~ Jantung - arteri pulmonalis - paru paru- vena pulmonalis - jantung
10. Fungsi selaput lendir hidung adalah untuk
- ~~A.~~ menyesuaikan kelembapan udara
 - B. Membunuh kuman yang terbawa
 - C. Menetralkan racun yang masuk
 - D. Memilih gas-gas yang masuk
11. Gangguan pada paru-paru yang disebabkan Mycobacterium tuberculosis disebut penyakit....
- A. Influenza
 - B. Bronchitis
 - ~~C.~~ TBC
 - D. Pleuritis
12. Jika pada seseorang diketahui jumlah sel darah putihnya $26.000/mm^3$ dan wajahnya pucat. Maka dipastikan bila orang itu menderita
- ~~A.~~ Leukimia
 - B. Anemia
 - C. Leukopenia
 - D. Leukositas
13. Masa pubertas ditandai dengan dihasilkan dan dikeluarkannya....
- A. FSH dan LH
 - ~~B.~~ Testosteron oleh testis dan estrogen oleh ovarium
 - C. Sperma oleh pria atau sel telur oleh wanita
 - ~~D.~~ Testosteron dan FSH
14. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- 1) Raihan mendorong meja dengan gaya sebesar 40 N sehingga meja berpindah sejauh 3 m
 - 2) Seekor kuda menarik delman dengan gaya sebesar 5.000 N sehingga delman bisa berpindah sejauh 15 m
 - 3) Sebuah mobil menghantam sebuah pohon dengan gaya 2.000 N sehingga pohon tumbang di tempat

Pernyataan di atas yang merupakan contoh usaha adalah....

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. Semua benar
15. Besar energi kinetik yang dimiliki oleh suatu benda tergantung pada beberapa faktor, yaitu....
- A. Massa dan kecepatan
 - B. Massa dan kedudukannya
 - C. Massa dan percepatan gravitasi
 - D. Kedudukan dan percepatan gravitasi
16. Sebuah peti didorong dengan kekuatan 400 N dan berpindah sejauh 4 meter. Jadi, usaha yang dilakukan pada peti tersebut sebesar....
- A. 1.000 J
 - B. 1.200 J
 - C. 1.400 J
 - D. 1.600 J
17. Dalam 2 menit (120 detik) sebuah lampu menggunakan energi listrik sebanyak 3.000 joule. Daya lampu tersebut adalah....
- A. 20 Watt
 - B. 25 Watt
 - C. 30 Watt
 - D. 35 Watt
18. Anita memindahkan buku yang jatuh di lantai ke atas meja. Bila massa buku itu 500 gram, tinggi meja 80 cm dan percepatan gravitasinya 10 m/s^2 , maka usaha yang dilakukan Anita adalah....
- A. 40.000 J
 - B. 4.000 J
 - C. 400 J
 - D. 4 J
19. Sebuah beban sebesar 40 Newton ditarik ke atas dengan kontrol tetap. Jika gesekan tali dan berat katrol diabaikan, maka gaya kuasa minimum yang diperlukan untuk mengangkat beban tersebut adalah
- A. 12 Newton
 - B. 15 Newton
 - C. 30 Newton
 - D. 40 Newton
20. Sebuah drum dengan beban 100 Newton akan dinaikkan ke dalam bak truk dengan gaya 50 Newton menggunakan bidang miring. Besarnya keuntungan mekanis yang didapatkan adalah....
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4

Nama : M. Guruh Adi P. W
Kelas :

Test Diagnostik *Multiple Choice*

1. Peristiwa mengkerutnya sel pada sel tumbuhan karena air keluar dari sel disebut....
 A. Plasmolisis
 B. Hipotonik
 C. Hemolisis
 D. Endositosis
2. Eksositosis dilakukan sel untuk
 A. Mencari makan
 B. Mencerna makanan
 C. Sintesis protein
 D. Mengeluarkan zat sisa
3. Proses masuknya zat cair ke dalam sel terjadi secara
4. Pasangan berikut ini yang memperlihatkan ciri khas sel tumbuhan adalah....
 A. Kompleks golgi dan retikulum endoplasma
 B. Lisosom dan mitokondria
 C. Nukleus dan membran plasma
 D. Dinding sel dan kloroplas
5. Pernyataan yang salah tentang sel adalah....
 A. Sel merupakan unit terkecil yang tidak bisa berdiri sendiri
 B. Sel dapat melaksanakan aktivitas kehidupan
 C. Sel adalah satuan struktural makhluk hidup
 D. Sel mengandung materi genetic
6. Sel organisme tingkat tinggi mempunyai organel sebagai berikut :
 1) Dinding sel
 2) Membran sel
 3) Mitokondria
 4) Plastida
 5) Lisosom
 6) Sentiol
 7) Badan golgi
 Organel-organel sel yang hanya terdapat pada sel tumbuhan adalah :
 A. 1 dan 3
 B. 1 dan 4
 C. 2 dan 4
 D. 4 dan 6

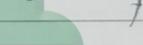
7. Organ-organ pada sistem pencernaan makanan manusia dapat dibedakan menjadi saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Berikut ini, organ yang termasuk dalam saluran pencernaan sekaligus kelenjar pencernaan adalah....
- Pankreas dan hati
 - Pankreas dan usus halus
 - Lambung dan hati
 - Lambung dan usus halus
8. Lambung menghasilkan asam lambung yang berfungsi untuk....
- Membantu mencerna makanan menjadi partikel yang lebih kecil
 - Membunuh bakteri dalam makanan
 - Membantu pergerakan makanan melalui lambung
 - Memecah makanan secara kimiawi
9. Aliran darah pada peredaran darah kecil melalui
- Jantung - aorta - seluruh tubuh - jantung
 - Jantung - seluruh tubuh - paru-paru - jantung
 - Jantung - vena pulmonalis - arteri pulmonalis - jantung
 - Jantung - arteri pulmonalis - paru-paru - vena pulmonalis - jantung
10. Fungsi selaput lendir hidung adalah untuk
- menyesuaikan kelembapan udara
 - Membunuh kuman yang terbawa
 - Menetralkan racun yang masuk
 - Memilih gas-gas yang masuk
11. Gangguan pada paru-paru yang disebabkan Mycobacterium tuberculosis disebut penyakit....
- Influenza
 - Bronchitis
 - TBC
 - Pleuritis
12. Jika pada seseorang diketahui jumlah sel darah putihnya $26.000/\text{mm}^3$ dan wajahnya pucat. Maka dipastikan bila orang itu menderita
- Leukimia
 - Anemia
 - Leukopenia
 - Leukostasis
13. Masa pubertas ditandai dengan dihasilkan dan dikeluarkannya....
- FSH dan LH
 - Testosteron oleh testis dan estrogen oleh ovarium
 - Sperma oleh pria atau sel telur oleh wanita
 - Testosteron dan FSH
14. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- Raihan mendorong meja dengan gaya sebesar 40 N sehingga meja berpindah sejauh 3 m
 - Seekor kuda menarik delman dengan gaya sebesar 5.000 N sehingga delman bisa berpindah sejauh 15 m
 - Sebuah mobil menghantam sebuah pohon dengan gaya 2.000 N sehingga pohon tumbang di tempat

- Pernyataan di atas yang merupakan contoh usaha adalah...
- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. Semua benar
15. Besar energi kinetik yang dimiliki oleh suatu benda tergantung pada beberapa faktor, yaitu....
- A. Massa dan kecepatan
 - B. Massa dan kedudukannya
 - C. Massa dan percepatan gravitasi
 - D. Kedudukan dan percepatan gravitasi
16. Sebuah peti didorong dengan kekuatan 400 N dan berpindah sejauh 4 meter. Jadi, usaha yang dilakukan pada peti tersebut sebesar....
- A. 1.000 J
 - B. 1.200 J
 - C. 1.400 J
 - D. 1.600 J
17. Dalam 2 menit (120 detik) sebuah lampu menggunakan energi listrik sebanyak 3.000 joule. Daya lampu tersebut adalah....
- A. 20 Watt
 - B. 25 Watt
 - C. 30 Watt
 - D. 35 Watt
18. Anita memindahkan buku yang jatuh di lantai ke atas meja. Bila massa buku itu 500 gram, tinggi meja 80 cm dan percepatan gravitasinya 10 m/s^2 , maka usaha yang dilakukan Anita adalah....
- A. 40.000 J
 - B. 4.000 J
 - C. 400 J
 - D. 4 J
19. Sebuah beban sebesar 40 Newton ditarik ke atas dengan kontrol tetap. Jika gesekan tali dan berat katrol diabaikan, maka gaya kuasa minimum yang diperlukan untuk mengangkat beban tersebut adalah
- A. 12 Newton
 - B. 15 Newton
 - C. 30 Newton
 - D. 40 Newton
20. Sebuah drum dengan beban 100 Newton akan dinaikkan ke dalam bak truk dengan gaya 50 Newton menggunakan bidang miring. Besarnya keuntungan mekanis yang didapatkan adalah....
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4

Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Wildatus Shalihah
 Nim : 202101100025
 Fakultas/Prodi : FTIK/Tadris IPA
 Judul : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Guru dalam Mengatasinya pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Silo

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	21 April 2025	Penyerahan Surat Izin Peneltiar	Erfan, S.Pd	
2	23 April 2025	Wawancara guru IPA	Erfan, S.Pd	
3	20 Mei 2025	Penyebaran tes diagnoktis	Erfan, S.Pd	
4	21 Mei 2025	Wawancara Siswa kelas A dan B	Erfan, S.Pd	
5	22 Mei 2025	Wawancara Siswa kelas C, D dan E	Erfan, S.Pd	
6	23 Mei 2025	Penyebaran Angket	Erfan, S.Pd	
7	24 Mei 2025	Wawancara Guru IPA	Erfan, S.Pd	
8	27 Mei 2025	Penerimaan Surat Selesa Peneltian	Tasurup, S. Pd	

Jember, 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Pemerintah Kabupaten Jember
 SMPN 1 SILO
 DINAS PENDIDIKAN
 Tasurup, S.Pd
 NIP.

Lampiran 10


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 SILO
 Jalan Silo 49 Sempolan ☎ (0331) 521190 Jember
 Email : smpn1silojember@gmail.com Kode Pos : 68184



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 NOMOR : 400.3.3.3/067.135.09.310.22.20523875/2025.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

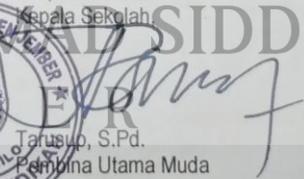
Nama : **Tarusup, S.Pd.**
 NIP : 19670412 199001 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Silo
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Silo

Dengan Ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa nama berikut :

Nama : Wildatus Shalihah
 NIM : 202101100025
 Jabatan : Mahasiswa
 Prodi : Tadris IPA
 Universitas : Universitas Islam Kh.Ahmad Siddiq Jember
 Judul Penelitian : Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA dan Upaya guru dalam mengatasinya pada siswa kelas VIII SMPN 1 SILO.

Bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Silo sejak tanggal **Senin, 21 April 2025 sd. Selasa, 27 Mei 2025.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Silo, 28 Mei 2025
 Kepala Sekolah

 Tarusup, S.Pd.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19670412 199001 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 11

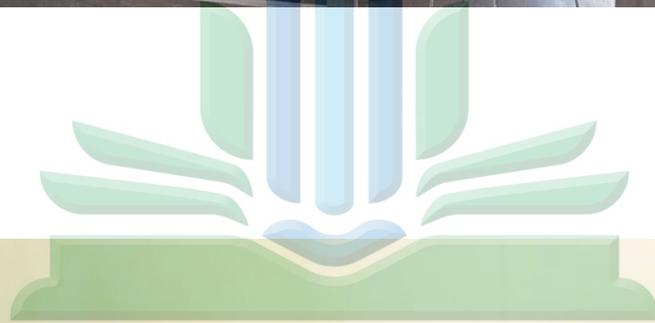


Lampiran











UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Wildatus Shalihah
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 19 maret 2001
 Alamat rumah : Dusun Gluguh RT 001/RW 018 DeDesa
 Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
 No HP : 082232556510
 E-mail : wildatusshalihah829@gmail.com
 Nama Ayah : Khalil
 Nama Ibu : Hasanatin

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Harapan Bangsa	2006-2008
SD	SD Negeri Karangharjo 2	2008-2014
SMP	SMP Al-Falah Silo Jember	2014-2017
SMA	SMA Al-Falah Silo Jember	2017-2020
KULIAH	UIN Khas Jember	2020-2025